

CELAAN OLEH KARENA FIRMAN



Terima kasih, Saudara Neville. [Saudara Neville berkata, "Amin."—Ed.]

Saya katakan kepada Saudara Neville, "Anda yakin Anda tidak mendapat sedikit urapan pagi ini?"

² Saya datang untuk mendoakan orang sakit. Ada beberapa orang berkumpul di tempat yang kami. . . di satu hari Minggu pagi-pagi sekali. Apa yang harus saya kejar di sana, saya minta saja mereka datang ke gereja ini. Dan saya—saya selalu berpikir lebih baik berdoa untuk orang sakit di sekitar gereja. Saya tidak tahu. Saya suka gereja, dan datang ke sini di mana jemaat, orang-orang berdoa di sini.

³ Dan ada seorang gadis kecil di belakang sana, gadis kecil tercantik, wah, saya pikir ia sedang duduk di suatu tempat di sini sekarang, jika orang-orang itu tidak pulang. Oh, saya melihatnya sekarang. Dan itu gadis kecil yang paling cantik. Dan ia sakit parah. Dan kami dulu sedang mendengarkan, ketika kami mendengar pesan bahasa roh dan penafsirannya maju. Dan kami sedang mendengarkan, dan kami pikir kami mengerti bahwa ada sesuatu yang dikatakan tentang seorang gadis kecil. Dan kami menunggu untuk melihat apakah Tuhan memberikan sebuah pesan, apa yang harus dikatakan di sana. Tetapi saya pikir gadis kecil itu baik-baik saja sekarang, dan akan menjadi sehat. Dan Jadi. . .

⁴ Dan ada seorang wanita yang telah kehilangan penglihatannya, juga, dan kami sedang berdoa untuknya. Dan seorang pria di ambulans di luar sana, seorang pendeta. Saya tidak menduga pria itu akan memiliki berat tiga puluh lima pon, atau empat puluh. Hanya—sangat, sangat. . . Jadi saya turun untuk mendoakan mereka.

⁵ Dan alasan mengapa saya agak ragu-ragu, banyak, satu tambalan keluar dari gigi saya. Dan saya bersiul pada diri saya sendiri, pagi ini, lewat dari lubang gigi saya di sana, di depan sana. Dan mereka memberi tahu saya sekarang saya harus melepaskannya, dan menutupinya. Dan usia tua ini pelan-pelan mendekat, adalah satu-satunya hal yang saya tahu. Dan saya memiliki tambalan di lubang itu, dan semacam setengahnya, dan ketika saya mulai berbicara, Anda dapat merasakannya, angin seperti mendorong keluar, Anda—Anda tahu apa yang saya maksud, melewati bibir Anda. Dan itu membuat Anda seperti, agak cadel.

⁶ Sesungguhnya kita adalah orang-orang yang istimewa untuk hidup pagi ini, dan bisa datang ke gereja. Dan pada malam Natal ini, menunggu perayaan yang mereka adakan, yang, saya—saya

harap saya . . . Ada terlalu banyak anak di sini pagi ini, jadi saya akan diam saja. Paham? Dan kita orang dewasa, terkadang, kita mengucapkan hal-hal yang bahkan tidak boleh didengar oleh anak-anak, Anda tahu.

⁷ Tetapi, saya pikir gereja telah menyediakan hadiah kecil di sini untuk anak-anak kecil, beberapa saat lagi. Saya baru saja melihatnya, di belakang sana. Oh, kamu ingin tinggal. Setelah sekolah minggu, kamu tunggu saja, ya, karena saya—saya pikir mereka menyediakan beberapa hadiah di belakang sana untuk anak-anak kecil, untuk diberikan pagi ini. Dan ketika saya . . . Kalian teman-teman kecil, ingat, saat kita melakukan ini, saya ingin membuat ini jelas, ini bukan Sinterklas, karena itu hanyalah sebuah cerita yang suatu hari nanti kalian akan mengetahui bahwa itu bukan apa-apa. Tetapi ini dari Yesus Kristus, Kebenaran dari semua kebenaran, Anda tahu, Anak Allah. Dan kami memberi kalian hadiah kecil ini, pagi ini, karena itu akan membuat kalian tahu bahwa suatu saat Allah memberikan hadiah terbesar yang pernah diberikan kepada umat manusia: Anak-Nya. Dan kami tidak memiliki cara yang bagus, mengekspresikannya. Dan tidak ada yang bisa kami berikan untuk dibandingkan dengan itu. Tetapi sebagai manusia, satu sama lain, kita melakukan hal itu.

⁸ Nah, saya akan menunggu sampai Minggu depan. Dan saya mungkin akan, bagaimanapun, mengenai sesuatu yang ingin saya katakan. Dan sesuatu telah—diberitahukan kepada kami, di rumah, tentang sebuah penglihatan, bahwa saya harus mengikutinya. Dan itu semacam . . . Itu semacam, tampaknya, sepertinya agak berat, tetapi kita tidak pernah mau berpikir bahwa apa yang Allah katakan itu berat. Miliknya—Beban-Nya itu ringan.

⁹ Dan karena hari Minggu depan, Allah menghendaki, kita akan mengadakan sebuah—sebuah kebaktian di sini sebelum Malam Tahun Baru, jika Tuhan berkenan dengan kita untuk mengadakan kebaktian ini. Dan kita ingin mengadakan kebaktian pagi, berdoa untuk orang sakit, dan mungkin kebaktian pembaptisan. Kemudian saya berpikir, memberitahukannya kepada teman-teman kita, agar mereka bisa datang. Kemudian kita akan mengadakan Minggu pagi dan Minggu malam. Dan kemudian orang-orang ingin menginap untuk Tahun Baru, lalu kita mengadakan . . . Apakah akan ada kebaktian Malam Tahun Baru, kali ini? [Saudara Neville berkata, “Ya.”—Ed.]

¹⁰ Akan ada beberapa hamba Tuhan di sini, yang akan berbicara pada malam Tahun Baru, berbicara sampai tengah malam. Dan—dan kami mengundang hamba-hamba Tuhan yang seperti itu untuk datang dan berbicara. Tuhan menghendaki, saya ingin menjadi salah satu dari mereka yang memiliki sesuatu untuk dikatakan pada malam Tahun Baru.

¹¹ Dan kemudian Minggu depan, saya pikir saya akan mengemukakan sederet hal yang sudah sedang dilakukan, yang telah dilakukan, menunjukkan bagaimana Allah berurusan dengan umat-Nya, dan membawanya ke sebuah—klimaks di gereja ini.

¹² Dan banyak dari Anda bertanya-tanya tentang urusan pajak penghasilan yang sudah sedang kita alami ini. Ini sudah beres. Jadi saya ingin memberi tahu Anda bagaimana itu terjadi, juga. Dan saya pikir, itu akan, harus menceritakannya lagi, Minggu depan, jadi saya akan menunggu sampai Minggu depan. Dan mencoba untuk berbicara sedikit kepada Anda, pagi ini, dari Firman. Paham? Dan Minggu depan, saya akan—akan mencoba, jika Allah menghendaki, untuk memberi tahu Anda bagaimana semuanya terjadi, dan menyampaikan kepada Anda semua hal yang telah Tuhan katakan, dan melihat itu mengena tepat pada tempatnya, ditempatkan tepat pada tempatnya. Paham? Ia tidak mengatakan sesuatu yang salah.

¹³ Tetapi, sekarang, satu hal yang ingin saya katakan pagi ini, yang mungkin tidak akan saya katakan, tidak akan disampaikan Minggu depan, adalah tentang sesuatu yang terjadi kemarin. Saya agak enggan untuk datang pagi ini, karena saya benar-benar agak hancur, jadi saya—saya tidak terlalu menyukainya. Tetapi karena saya di sini, yah, saya akan mencoba yang terbaik yang saya bisa.

¹⁴ Kemarin malam, saya ditemani, Saudara dan Saudari Sothmann, seperti yang kita ketahui di sini, salah satu pengurus gereja, dan istrinya, datang mengunjungi saya dan istri. Dan kami berbicara tentang pertemuan yang akan datang di Phoenix dan sekitarnya, jika itu adalah kehendak Tuhan. Dan kami bangun sampai sekitar pukul sepuluh tiga puluh, kurasa, dan saya pergi tidur sekitar pukul sebelas.

¹⁵ Dan suatu saat di malam itu, saya bermimpi. Dan dalam mimpi ini saya melihat seseorang yang seharusnya menjadi ayah saya; seorang pria tinggi, yang besar, hanya mewakili, secara kiasan, ayah saya. Saya melihat seorang wanita, tidak terlihat seperti ibu saya; tetapi, bagaimanapun, ia seharusnya menjadi ibu saya. Dan pria ini (yang seharusnya seperti ayah, suami dari wanita ini) dengan kejam menganiaya dia, sedemikian rupa sehingga ia memiliki sepotong besar kayu, dan ia akan mengangkat wanita itu seperti *ini* dan memukulnya dengan potongan kayu ini, dan ia akan jatuh dan tersungkur. Dan kemudian—dan kemudian, setelah beberapa saat, ia akan bangkit kembali. Dan ia akan berjalan keliling, bermaksud untuk menyerang wanita itu lagi, ia akan memukulnya lagi. Dan saya berdiri di kejauhan, memperhatikan itu.

¹⁶ Akhirnya, saya benar-benar muak dengan hal itu. Dan saya jauh lebih kecil dari pria ini, yang seharusnya seperti ayah

saya. Jadi saya berjalan ke arahnya dan menunjuk jari saya ke mukanya. Saya berkata, “Jangan pukul dia lagi.” Paham? Dan ketika saya melakukannya, sesuatu mulai terjadi. Lengan saya mulai berdenyut, dan saya mendapatkan otot-otot yang besar dan kuat. Saya tidak pernah melihat otot seperti itu. Dan saya mengangkat pria itu dengan kerahnya, dan saya berkata, “Jangan pukul dia lagi. Jika kamu melakukannya, kamu harus berurusan dengan saya jika kamu memukulnya lagi.” Dan pria itu takut kepada saya, dan meninggalkannya sendirian. Saya terbangun.

¹⁷ Nah, berbaring di sana, sebentar, tentu saja, penafsiran dari mimpi itu datang. Itu, tentu saja, wanita itu, secara kiasan, adalah Gereja, yang merupakan semacam ibu. Ayah itu adalah denominasi atas dirinya, yang menguasai Gereja, seperti suami atas istri. Dan denominasi-denominasi inilah yang memukul Gereja itu, dan bahkan tidak akan membiarkan Dia berdiri seperti itu. Hanya, setiap kali Ia mencoba untuk bangun atau melakukan sesuatu, mereka, orang-orang yang ada di sana, denominasi itu menjatuhkan Dia. Dan itu berarti menempatkan beberapa—beberapa otot iman di sini untuk terus menunjukkan jari saya di luar sana, dan berkata, “Kamu akan berurusan dengan saya. Paham?” Sebab, ada beberapa orang di sana yang merupakan kepunyaan Allah. Dan itu baik-baik saja. Tentang . . .

¹⁸ Kami sudah bangun sekitar dua, atau tiga jam, saya rasa. Dan putri saya, salah satunya, Rebekah, di sana, ia bekerja di Rumah Sakit Methodist di Louisville. Adalah, oh, ia bentuk pelatihan perawat amatir. Itu “permen striper”, mereka menyebutnya, atau semacamnya. Dan ia, ia . . . Mereka memanggilnya untuk datang pagi itu, dan itulah yang membuat saya bangun. Dan saat itu masih pagi, dan dia, dengan beberapa rekan sekolah kecil lainnya di sini, mereka—mereka bekerja bersama-sama di sana, dan akan membawa mereka ke Louisville. Mereka harus berada di sana pada pukul sepuluh. Dan istri bertanya-tanya mengapa dia tidak bisa masuk ke kamar tidur. Saya menguncinya.

¹⁹ Nah, saya memiliki banyak hal yang terjadi dalam hidup saya, tetapi saya belum pernah mengalami hal seperti itu. Saya mengalami trans. Saya tidak tahu interpretasinya. Saya tidak pernah mengalami hal seperti itu dalam hidup saya. Tetapi, di hadapan saya, sepertinya saya menyadari bahwa itu adalah sebuah penglihatan, dan saya berada di dalam penglihatan itu. Namun saya sedang berbicara dengan anak saya, Joseph. Yang mana, ia tidak ada di kamar saat itu. Tetapi entah kenapa, sebagaimana itu menerpa saya, saya sedang berbicara dengan Joseph.

²⁰ Dan saya—saya melihat ke atas. Dan ada semacam piramida, berdiri di depan saya, ada burung-burung kecil, mungil,

panjangnya kira-kira setengah inci. Dan mereka, di bagian atas, di dahan itu, ada . . . katakanlah, tiga atau empat. Kemudian, selanjutnya, dahan berikutnya mungkin memiliki delapan atau sepuluh. Dan di bagian bawah, ada lima belas atau dua puluh.

²¹ Dan mereka adalah prajurit-prajurit kecil, karena bulu-bulu mereka sudah lusuh, dan mereka tampak seperti mencoba untuk berbicara dengan saya, mengatakan sesuatu. Dan saya berada di Barat, tampaknya di sekitar Tucson, Arizona. Dan burung-burung itu memandang ke Timur. Dan saya mendengarkan dengan seksama. Hendak mengatakan, sepertinya mereka mencoba memberitahu sesuatu kepada saya. Dan mereka memiliki bulu-bulu kecil, semuanya lusuh, dan sebagainya. Mereka memiliki bekas luka pertempuran yang cukup parah. Kemudian, tiba-tiba, seekor burung mulai mengambil tempat yang lain, melompat seperti *itu*. Dan mereka, burung-burung kecil itu dengan cepat pergi, terbang ke arah timur.

²² Dan ketika mereka terbang, dari sana datang burung yang lebih besar, lebih menyerupai merpati, dengan sayap yang tirus. Dan—dan—dan mereka datang berkelompok, dan dengan cepat, lebih cepat daripada burung-burung kecil itu, terbang ke arah timur.

²³ Dan saya masih dalam . . . dua alam sadar berbarengan, saya tahu saya berdiri di sini, dan saya tahu saya berada di tempat lain. Paham? Dan saya berpikir, “Nah, ini adalah penglihatan, dan saya harus belajar apa artinya ini.”

²⁴ Dan tidak lama setelah kelompok burung kedua datang, saya melihat ke Barat. Dan tampak seperti dalam bentuk piramida, seperti dua di setiap sisi, dengan satu di atas, datang lima Malaikat terkuat yang pernah saya lihat dalam hidup saya. Kecepatan yang luar biasa, yang belum pernah saya lihat. Kepala mereka ke tegak, dan sayap-sayap Mereka yang tirus, terbang dengan cepat! Dan kuasa Allah Yang Mahakuasa meliputi saya, dengan luar biasa, sampai Itu mengangkat saya tegak dari tanah, terangkat seluruhnya dari tanah, ke atas.

Saya bisa mendengar Joseph masih berbicara.

²⁵ Dan bunyinya seperti batas suara yang pecah, itu—auman besar itu meledak, jauh di kejauhan, ke Selatan. Dan ketika saya diangkat . . . Dan ada kecepatan yang luar biasa dari Malaikat-malaikat itu! Dan saya—saya hanya bisa melihat Mereka sekarang, ya, saat—saat Mereka datang, dalam bentuk seperti *itu*, benar-benar melesat ke arah saya.

²⁶ Nah, bukan bermimpi, sekarang. Bukan. Saya ada di sana, terjaga seperti saya saat ini. Paham?

²⁷ Tetapi di sinilah Itu datang. Dan Mereka sangat cepat, sampai saya berpikir, ketika Itu terangkat . . . Saya mendengar ledakan itu, seperti, atau seperti ledakan yang keluar, seperti menembus batas suara. Dan ketika itu terjadi, saya berpikir,

“Yah, ini pasti berarti bahwa saya sedang bersiap-siap untuk terbunuh, ya, dalam semacam ledakan.” Dan—dan saya hanya . . . Sementara saya memikirkan hal-hal itu, saya berpikir, “Tidak, tidak akan seperti itu. Karena, jika itu sebuah ledakan, itu akan mengenai Joseph juga. Karena, ia ada di situ, masih berbicara, mengira saya ada di sana. Saya bisa mendengarnya. Pasti bukan itu.”

²⁸ Nah, ini semua masih dalam penglihatan. Bukan . . . Paham? Itu ada dalam penglihatan.

²⁹ Dan kemudian, seketika, ketika saya menyadari bahwa saya telah . . . Mereka ada di sekitar saya. Saya tidak dapat melihat Mereka, tetapi saya telah dibawa ke dalam konstelasi piramida Mereka, di dalam konstelasi—para Malaikat, lima. Dan saya berpikir, “Nah, Malaikat maut ada satu. Lima akan menjadi kasih karunia.” Saya sedang memikirkan itu. Saya berpikir, “Oh! Itu—Itu berjalan selaras dengan Pesan saya. Itu adalah klimaks kedua saya. Mereka datang untuk membawa Pesan dari Tuhan kepada saya.” Dan saya berteriak dengan sekuat tenaga, sekeras yang saya bisa, “O Yesus, apa yang Engkau ingin saya perbuat?” Dan ketika saya melakukannya, Itu hanya—pergi begitu saja dari saya.

³⁰ Saya—saya—saya merasa tidak enak badan, sejak saat itu. Paham? Saya, sepanjang hari kemarin, saya harus tinggal di rumah, hampir merasa di luar keberadaanku. Saya tidak bisa membuat pikiran saya jernih. Dan kemuliaan dan kuasa Tuhan! Seluruh tubuh saya mati rasa, ketika Itu meninggalkan saya. Saya mencoba menggosok-gosok tangan saya. Dan saya berpikir, “Saya tidak bisa bernapas.” Dan saya berjalan di sekitar, dan melewati lantai, dan bolak-balik. Saya berpikir, “Apa artinya, Tuhan? Apa artinya?” Kemudian, saya berhenti. Saya berkata, “Tuhan Allah, hamba-Mu adalah . . . saya—saya tidak dapat mengerti. Mengapa? Apa itu tadi? Beritahukanlah itu, Tuhan.” Nah, ketika . . .

³¹ Saya tidak dapat memberi tahu Anda, ketika saya mengatakan, “Kuasa Tuhan.” Tidak ada cara untuk menjelaskan itu. Itu bukan apa yang Anda rasakan di sini, dalam berkat-berkat. Itu adalah berkat dari Tuhan. Ini sesuatu yang suci! Oh, wah! Ini—ini melampaui apa pun yang bisa dibayangkan oleh seorang manusia yang fana. Paham? Dan itu—dan itu mengganggu saya, dengan sangat. Tidak . . . Itu bukan berkat. Ini suatu gangguan. Anda terganggu. Paham? Itu dia. Jika saja Anda bisa . . .

³² Jika saja saya bisa mendapatkan beberapa cara agar saya bisa memberi tahu orang-orang apa itu, atau apa itu . . . bagaimana perasaan itu! Itu, itu tidak seperti duduk di sini, ingin bersukacita. Itu—itu adalah sesuatu yang membuat setiap saraf di dalam diri Anda hanya . . . Ini melebihi rasa takut.

Ini lebih dari ketakutan. Ini adalah rasa hormat yang suci. Dari . . . Saya . . . Tidak ada cara untuk menjelaskannya. Bahkan, sampai, seluruh punggung saya, dari atas-hingga-bawah tulang belakang saya, dari atas-hingga-bawah kaki dan jari-jari kaki saya, seluruh keberadaan saya mati rasa, ya, seperti yang Anda alami—Anda telah ke luar dunia, di suatu tempat. Dan—dan itu meninggalkan saya, secara bertahap, dan saya berkata kepada—kepada Tuhan, “Maukah Engkau memberi tahu saya, ya Tuhan?”

³³ Saya kira, itu, yang paling dekat yang pernah sekuat itu lagi, adalah ketika saya dulu berada di Zurich, Swiss, saat itu ketika Ia menunjukkan kepada saya bahwa Elang Jerman mengawasi penunggang kuda Inggris itu turun melewati Afrika. Dan Ia berkata, “Semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan.”

³⁴ Dan saya berseru kepada Tuhan, untuk menolong saya. Dan saya—saya ingin Dia memberi saya penafsirannya, karena saya bertanya-tanya apakah itu berarti—jika itu berarti saya akan pergi, saya akan terbunuh. Dan jika ya, saya tidak akan mengatakan apa pun kepada keluarga tentang hal itu. Waktunya saya Pulang, wah, saya akan Pulang saja, itu saja. Tetapi jika—jika itu maksudnya, saya tidak ingin memberi tahu keluarga, tidak ingin mereka tahu apa-apa tentang itu. Biar saja itu terjadi, dan itu—itu saja.

³⁵ Saya berkata, “Tuhan, tolong saya. Saya tidak ingin memberi tahu keluarga, jika—jika Engkau. . . Ini, ini panggilan saya Pulang, ya, saya akan—saya akan pergi.” Anda lihat. Aku katakan. . . Dan, Anda tahu, Anda . . .

³⁶ Anda berkata, “Nah, mengapa Anda tidak memikirkan apa yang Anda katakan dalam penglihatan itu, apa yang dikatakan oleh penglihatan itu?”

³⁷ Tetapi Anda tidak bisa memikirkan hal-hal seperti itu. Anda . . . saya tidak bisa, bagaimanapun juga. Dan saya pikir. . . saya hanya susah saja, terganggu. Anda tidak tahu bagaimana untuk berpikir. Anda tidak bisa berpikir.

³⁸ Dan saya berkata, “Bapa Sorgawi, jika itu berarti—bahwa sebuah ledakan akan membawa saya, yah, beri tahu saya sekarang, jadi saya tidak akan mengatakan apa-apa tentang itu. Biarlah kemuliaan dan kuasa-Mu turun atasku lagi, dan mengangkatku lagi. Atau, biarlah kemuliaan-Mu turun atasku, dan kemudian saya akan—saya akan tahu kemudian bahwa itu berarti—itu berarti demikian, jadi saya bisa menyimpannya untuk diri saya sendiri.” Dan tidak ada yang terjadi.

³⁹ Lalu kemudian saya berkata, “Kalau begitu, Tuhan, jika itu berarti bahwa Engkau akan mengirim utusan—Mu untuk penugasanku, maka biarlah kekuatan-Mu datang kembali.” Itu seperti membawa saya keluar dari ruangan itu!

⁴⁰ Padahal, saya—saya telah tersadar, dengan Alkitab di tangan saya, kemudian, lihat, dan memohon agar Allah menolong saya. Dan ketika saya melakukannya, Ia—Ia menunjukkan kepada saya sesuatu di dalam Kitab Suci, yang berkaitan dengannya, di sana. Dan saya berpikir, “Mungkinkah itu benar-benar begitu? Bagaimana saya melakukannya?” Dan, oh, saya—saya tidak bisa menjelaskan hal-hal ini, teman-teman. Ini melampaui apa pun yang saya ketahui. Paham?

⁴¹ Istri saya adalah wanita yang sangat aneh, salah satu yang terbaik di dunia. Tetapi, sebentar, saya tidak mengatakan apa-apa tentang itu. Saya pergi ke depan. Ia tahu ada sesuatu yang terjadi. Jadi ketika saya memberi tahu dia, ia berkata, “Kamu tahu, Bill, saya melihatmu dan mendengarmu, di dalam banyak hal mengenai itu.” Dikatakan, “Kamu tahu saya memercayaimu dengan sepenuh hati,” katanya. Ia berkata, “Tetapi itu pasti ada sesuatu.”

⁴² Tampaknya, benar-benar mengguncang saya, ledakan itu dan kedatangan yang sangat cepat dari Malaikat-malaikat itu seperti itu, lima dari mereka bersama-sama, dalam sebuah—sebuah konstelasi dari mereka. Seperti, semacam—seperti saya menggambar piramida di sini, lihat, mereka tampak, pada awalnya, mereka tampak seperti, semacam... di kejauhan, mereka tampak seperti warna merpati. Dan mereka masuk—datang dari arah *ini*. Dan mereka, terlihat seperti, satu, dua; tiga, empat; dan kemudian satu tepat di atas, ya, jadi lima. Dan mereka datang dengan sangat cepat sekali! Tidak ada apa-apa, tidak ada jet, tidak ada yang yang lain yang bisa dibandingkan dengan *itu*.

⁴³ Dan saya bisa melihat mereka, dan kepala mereka agak menoleh ke samping. Sayap-sayap itu dilipat ke belakang, lapis baja penuh, dan di sinilah mereka datang, jadi “Wus!” Seperti *itu*. Turun saja, dan membawa saya langsung ke dalam piramida konstelasi mereka ini. Saya melihat diri saya terangkat, naik dari tanah. Saya pikir mungkin... Saya mendengar, jauh di kejauhan, raungan itu, “Whoom!” Seperti sebuah—sebuah—sebuah—pesawat ketika ia melewati batas suara, Anda pernah mendengar hal itu terjadi seperti itu, seperti raungan di kejauhan.

⁴⁴ Saya berpikir, “Ini mungkin berarti sekarang, ketika sekarang penglihatan ini meninggalkan saya, bahwa saya akan terbunuh oleh ledakan atau semacamnya.” Saya berpikir, “Inilah saya. Saya terangkat. Saya... mereka, mereka ada di sini di suatu tempat, saya—saya di sini, piramida Malaikat di sini. Tetapi, saya—saya tidak tahu. Mungkin Tuhan akan datang untuk membawa saya Pulang.”

Kemudian saya mendengar Joseph di bawah sana, berkata, “Ayah?”

Berpikir, “Tidak, jika itu demikian, itu akan membawanya juga.”

⁴⁵ Kemudian Sesuatu berkata, “Kamu . . .” Ingat, saya sedang menunggu, memperhatikan sebuah Pesan yang selalu saya nantikan, sesuatu.

⁴⁶ Dan penglihatan itu, tempo hari, Anda tahu, seperti yang saya alami di sini belum lama ini, memberi tahu saya tentang apa yang akan terjadi, bagaimana saya berkhotbah, dari matahari, ke tempat ini. Dan—dan kemudian Ia berkata, “Sekarang ingat, klimaks kedua masih belum datang.”

Saya berpikir, “Akan ada sebuah Pesan.”

⁴⁷ Ingat Pesan saya di sini? Pembukaan batu penutup itu, di mana, ketujuh suara dan meterai-meterai itu bahkan tidak tertulis dalam Firman Allah. Ingat? Dan itu membawa saya masuk ke dalam piramida itu.

⁴⁸ Dan Junie Jackson, jika Anda ada di sini, mimpi yang Anda berikan kepada saya belum lama ini. Saya tidak akan menceritakannya pagi ini. Anda begitu . . . Allah begitu sempurna. Dan maafkan saya karena tidak memberi Anda tafsirannya; karena, saya melihat sesuatu sedang bergerak.

J. T., hal yang sama, ya. Dan saya—saya—saya tahu itu.

Dan Saudari Collins, persis sama. Paham?

Dan enam di antaranya, mengarah langsung ke hal yang sama.

⁴⁹ Dan kemudian penglihatan yang saya ceritakan kepada Anda semua, bertahun-tahun yang lalu, itu terjadi beberapa hari yang lalu. Paham? Itu akan terjadi.

⁵⁰ Dan itulah dia, tertata dengan benar, semuanya tertata dengan benar di luar sana. Itu hanya sesuatu yang sedang bergerak. Saya tidak tahu apa itu. Allah menolong saya; itulah doa saya.

Mari kita berdoa.

⁵¹ Bapa Sorgawi, kami—kami hanyalah manusia fana, dan di sinilah kami berdiri pagi ini. Dan, Tuhan, saya . . . Engkau mengutus saya untuk memimpin kawanank kecil ini dan gereja ini. Dan saya berada di akhir hidup saya. Saya tidak tahu ke arah mana, apa, di mana, itu akan datang. Tetapi saya tahu satu hal ini, bahwa, Engkau berkata Engkau akan membuat “semuanya bekerja bersama-sama untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang” mengasihi-Mu dan yang dipanggil sesuai dengan maksud-Mu. Saya berdoa kepada-Mu, Allah, agar tangan belas kasih-Mu yang besar akan turun atas kami.

⁵² Kami benar-benar tahu bahwa Engkau adalah Allah. Dan kami tahu bahwa Engkau bukanlah seorang yang hidup di masa lalu, tetapi Engkau masih hidup hari ini. Engkau selalu adalah

Allah. Engkau akan selalu menjadi Allah. Engkau adalah Allah sebelum waktu, dan Engkau akan menjadi Allah ketika tidak ada lagi waktu. Engkau akan tetap menjadi Allah.

⁵³ Dan kami ada di tangan-Mu, Tuhan. Kami hanyalah tanah liat, dan Engkaulah Sang Pembentuk, Sang Penjunan. Bentuklah hidup kami, Tuhan, sehingga akan memberikan pelayanan terbaik untuk menghormati-Mu. Kabulkanlah itu, Bapa. Kami ada di tangan-Mu.

⁵⁴ Kami tidak punya cara untuk membawa diri kami ke sini, atau kami tidak tahu bagaimana kami akan keluar. Tuhan, Engkau memberi kami hidup, dan Engkau telah . . . Kami menyerahkan hidup kami kembali kepada-Mu, dan, dengan demikian, Engkau telah memberi kami, sebagai gantinya, Kehidupan Kekal. Iman kami menghembuskannya ke dalam hidup kami. Dan kami mengasihi-Mu karena hal ini, karena kami tahu bahwa suatu hari nanti kami akan melihat Engkau, dan Engkau akan berada dalam kemuliaan-Mu. Dan kami akan memandang Dia. Dan kami rindu untuk mendengar kata-kata itu, “Baik sekali, hamba-Ku yang baik dan setia. Masuklah ke dalam sukacita Tuhan, yang telah dipersiapkan bagimu sejak dunia dijadikan.” Sampai saat itu, ya Allah, ketika kami semua bertemu, tuntunlah kami.

Kami adalah hamba-hamba-Mu, dan kami mohon ampun atas dosa-dosa kami.

⁵⁵ Penglihatan-penglihatan yang luar biasa ini, Tuhan, terlalu berat bagi hamba-Mu. Saya tidak tahu harus berbuat apa. Saya—saya hanya tahu mereka datang. Dan saya hanya bisa mengatakan apa yang saya lihat, dan apa yang dikatakan. Dan terkadang itu membuat saya takut, Tuhan. Dan saya—saya ingin tahu apa yang harus dilakukan.

⁵⁶ Kemudian saya mengambil Alkitab dan membaca di sana bagaimana perasaan Yesaya hari itu di dalam bait suci, ketika ia melihat Malaikat-malaikat itu, sayap-sayap menutupi kaki Mereka. Tidak heran ia berteriak, “Celakalah aku! karena mataku telah melihat kemuliaan Tuhan.”

⁵⁷ Dan saat itulah sang nabi berseru: setelah ia disucikan di bait suci, ketika Malaikat mengambil sepih dan membawa bara Api dan meletakkannya di bibirnya; setelah ia mengakui bahwa ia adalah seorang yang najis bibir, dan tinggal bersama, di antara orang-orang yang najis. Namun, ia adalah seorang nabi. Malaikat mengambil sepih dan meletakkan bara Api di bibirnya dan menguduskannya, dan berkata, “Sekarang pergilah, bernubuatlah.”

Tuhan Allah, Yesaya berseru, “Ini aku, Tuhan. Utuslah aku.”

⁵⁸ Ketika, Ia berkata, “Siapa yang akan pergi untuk kami?” Untuk angkatan yang jahat dan tidak setia itu!

59 Ya Allah, biarlah itu terulang lagi. Biarlah itu datang lagi, ya Tuhan. Kirimkanlah Roh Kudus dengan Api penyucian. Sebab, saya akui, saya adalah seorang yang najis bibir, dan diam di bumi ini bersama orang-orang yang najis. Dan kami tidak bersih dalam pandangan-Mu, Tuhan. Tetapi, oh, kirimkan kuasa penyucian itu, Roh Kudus! Bersihkanlah kami, ya Tuhan. Bersihkanlah hamba-Mu, Tuhan.

60 Dan kemudian berbicaralah, Tuhan. Hamba-Mu mendengarkan. Saya rindu mendengar Suara itu. Aku milikmu. Pakailah aku, Tuhan, sesuai keinginan-Mu, sementara aku berbaring di atas mezbah-Mu. Biarlah Roh Kudus menyucikan saya, Tuhan; dan urapi dan utuslah, Tuhan, jika Engkau ingin seseorang pergi, jika ini saatnya dan inilah waktunya.

61 Saya—saya tidak tahu, Tuhan. Saya—saya baru tahu bahwa saya melihat Malaikat-malaikat itu. Dan Engkau mengetahui hal-hal itu tepat sebagai Kebenaran. Dan saya berdoa, Tuhan, “Celakalah aku,” maka tolonglah saya.

62 Dan sekarang berkatilah orang-orang ini. Dan kami ada di sini hari ini, tepat sebelum malam perayaan kelahiran Tuhan kami. Kami berdoa agar Engkau akan menolong kami.

63 Dan pagi ini, hamba-Mu, Saudara kami Neville, telah merasa bahwa mungkin ini saatnya ia beristirahat sejenak, dan mungkin saya harus berbicara. Dan saya—saya berdoa agar Engkau mau menolong saya sekarang.

64 Ada banyak orang di sini, Tuhan, dan kami semua, memerlukan-Mu. Jadi kami berdoa sekarang agar Engkau akan memberkati kami saat kami membaca Firman-Mu dan bermeditasi sebentar. Biarlah Roh-Mu turun atas kami, Tuhan. Dan bersihkan kami dan bakar kami dengan Api, dengan Roh Kudus, dengan Pesan Allah, segar dari altar, untuk mengguncang dunia yang sedang sekarat, sebelum kedatangan Allah Kekal yang agung. Sebab kami memintanya dalam Nama Yesus, Anak-Nya yang terkasih, dan Juruselamat kami. Amin.

65 Sekarang saya ingin menarik perhatian Anda pada beberapa nas Kitab Suci di sini, dan beberapa catatan, yang telah saya catat.

66 Dan saya percaya, Doc, atau Billy, atau salah satu dari mereka memberi tahu saya, yang menginginkan untuk keluar sedikit lebih awal, karena anak-anak. Mereka menyediakan beberapa hadiah untuk itu.

67 Kalian anak-anak kecil yang baru saja keluar dari Sekolah Minggu, kalian—tetaplah kalian tinggal, sebentar saja. Apa yang kami katakan dari sini mungkin sedikit dalam untukmu, tetapi kamu—tetapi kamu duduk tenang saja dengan mama dan papa, selama beberapa menit. Saya ingin berbicara dengan mereka.

68 Nah, di dalam Mazmur, Mazmur ke-89, saya ingin membaca satu atau dua ayat, dari Mazmur ke-89. Saya akan mencoba membaca ayat ke-50, ke-51, dan ke-52 dari Mazmur 89.

69 Nah, bisakah Anda mendengar dari belakang sekali, dengan baik? Jika Anda bisa, angkat tangan Anda. Jadi saya . . . Yang mana . . . Apakah semua mikrofon ini hidup? [Seseorang berkata, “Saya tidak tahu.”—Ed.] Apakah yang *ini* lebih baik, atau yang *ini*? Yang *ini*? Yang *ini*? [“Dua buah di samping ini masih hidup.”] Di sini, yang dua *ini* di samping? [“Yang *ini*, yang *ini*, dan yang *ini*.”] Baiklah.

70 Saya tidak tahu apakah mereka akan merekam ini atau tidak. Ini hanya semacam kejadian tak terduga pagi ini.

71 Tetapi sekarang jangan lupa, ajak semua teman Anda. Dan saya—saya ingin Anda yakin, hampir, cobalah hadir pada pertemuan hari Minggu depan.

72 Mereka akan segera menyelesaikan gereja di sini, saya rasa. Dan saya akan—saya akan kembali lagi untuk ini, mengkhotbahkan Ketujuh Meterai itu, jika itu adalah kehendak Allah, dari Kitab Suci di sini.

73 Dalam Kitab Mazmur, pasal ke-89, dimulai dengan ayat ke-50. Sekarang dengarkan dengan baik pembacaan Firman.

Ingatlah cela hamba-Mu; ya Tuhan, bahwa dalam dadaku aku menanggung penghinaan segala bangsa;

yang dilontarkan oleh musuh-musuh-Mu, ya TUHAN; yang dilontarkan mencela jejak langkah orang yang Kaurapi.

Terpujilah TUHAN untuk selama-lamanya. Amin, ya Amin.

74 Saya ingin berbicara dengan Anda selama beberapa saat mengenai . . . Saya ingin Anda menandai itu, pertama sekali, dan membacanya berulang-ulang, dengan cermat. Mungkin membacanya dengan perlahan lagi sekarang. Dengarkan baik-baik sekarang. Paham?

Ingatlah cela hamba-Mu; ya Tuhan, bahwa dalam dadaku aku menanggung penghinaan segala bangsa;

yang dilontarkan oleh musuh-musuh-Mu, ya TUHAN; yang dilontarkan mencela jejak langkah orang yang Kaurapi.

Terpujilah TUHAN untuk selama-lamanya. Amin, ya Amin.

75 Pelajarilah Itu dengan seksama, seperti yang dikatakan oleh Daud. Saya ingin menggunakan sebagai sebuah teks . . . Ini sangat aneh, jika teks Natal lagi; tetapi seperti yang saya khotbahkan Minggu lalu tentang teks yang aneh. Saya sudah lupa tentang apa itu sekarang. Itu adalah . . . [Seorang saudara

berkata, “*Dunia Yang Sedang Hancur Berantakan.*”—Ed.] Maaf? [“*Dunia Yang Sedang Hancur Berantakan.*”] Kejatuhan: *Dunia Yang Sedang Hancur Berantakan.*

⁷⁶ Sekarang saya ingin menggunakan sebagai sebuah teks, Minggu ini: *Celaan Oleh Karena Firman.* Sekarang biarlah saya mengulanginya lagi, dengan baik. Ce... *Celaan Oleh Karena Firman.*

⁷⁷ Allah memiliki waktu, dan alasan untuk waktu itu, untuk menggenapi semua Firman-Nya. Allah tahu persis apa yang sedang Ia lakukan. Kita tidak. Kita hanya harus menerimanya sebagaimana Ia memberikannya kepada kita. Tetapi, Ia tahu, dan tidak ada yang salah dengan apa yang Ia—yang telah Ia rencanakan untuk dilakukan. Itu semua harus terjadi. Harus ada, kadang-kadang, hal-hal yang kasar dan keras, hanya untuk memunculkan sifat yang sejati, dan yang sebenarnya dari suatu obyek.

⁷⁸ Anda tahu, hujan lahir di langit yang kasar, keras, petir menyambar, langit yang bergemuruh. Dan jika kita tidak memiliki hujan, kita tidak akan hidup. Tetapi Anda lihat apa yang diperlukan untuk mendatangkan hujan? Guntur, kilat, cahaya, amarah. Dan dari sana datanglah hujan.

⁷⁹ Sebuah benih harus mati, membusuk, rusak, berbau, dan kembali menjadi debu tanah, untuk menghasilkan kehidupan baru.

⁸⁰ Perlu pukulan terhadap emas, bolak-balik, bolak-balik, dan dipukul sampai semua kotorannya dikeluarkan darinya. Bukan karena ia bersinar, karena pirit besi, yang dikenal sebagai emas bodoh, bersinar seperti emas asli. Tetapi, Anda bandingkan keduanya bersama-sama... Anda letakkan mereka berdampingan, Anda hampir tidak bisa membedakannya, tetapi satukanlah mereka, maka Anda bisa membedakannya. Dan pandai emas harus selalu memukul sampai ia—ia melihat bayangannya sendiri terpantul dalam emas itu.

⁸¹ Dan Allah menetapkan waktu dan memiliki maksud untuk segala sesuatu yang Ia lakukan. Tidak ada yang terjadi begitu saja secara kebetulan bagi mereka yang mengasihi Tuhan dan terpenggil sesuai dengan panggilan-Nya. Paham? Kita sudah ditentukan. Dan semuanya bekerja dengan benar, untuk itu, karena Ia tidak bisa berdusta. Dan Ia berkata demikian, bahwa segala sesuatu memiliki waktunya, musimnya, dan memiliki jalannya sendiri. Dan Allah ada di balik setiap gerakan. Dan terkadang Anda berpikir bahwa semuanya berjalan salah. Itu terserah kita. Hal-hal itu diberikan kepada kita, pencobaan-pencobaan dan keajaiban. Itu menguji, untuk melihat bagaimana kita akan bereaksi terhadap suatu tindakan.

⁸² Beberapa waktu yang lalu di, di Vermont, Saudara Fred dan saya pergi ke sisi New York, melintasi Danau Champlain,

dan kami berhasil melewati sisi New York. Dan saya pergi ke gunung di mana itu, di atas Gunung Hurricane, di mana saya biasa berburu. Dan di sana saya ingat ketika saya tersesat, dan bagaimana Allah menuntun saya kembali, hanya dengan Roh Kudus saja, melewati badai. Bahwa, saya akan mati, binasa, dan begitu juga istri saya dan Billy, di sebuah kamp kecil yang bermil-mil jauhnya. Dan saya berbalik.

⁸³ Dan hanya ada sedikit salju yang kami lewati, saat masuk ke kamp itu, di awal musim semi. Dan saya berdiri di sana berbicara dengan Saudara Fred, dan Roh Kudus berkata, “Pergilah seorang diri.” Dan saya pindah tempat, ke semak-semak sebentar. Ia mengatakan kepada saya, “Ada sebuah jebakan yang dipasang untukmu. Hati-hatilah sekarang.” Tetapi Ia tidak memberi tahu saya bagaimana, apa. Saya kembali dan memberi tahu Saudara Fred.

⁸⁴ Pergi ke gereja malam itu di auditorium, mengumumkannya kepada orang-orang. Dan malam berikutnya itu terjadi. Dan kemudian berdiri di sana ketika Ia memberi tahu saya, tentang beberapa pencemooh, Ia berkata, “Itu ada di tanganmu. Perbuatlah kepada mereka. Apa pun yang kamu katakan, akan terjadi sekarang.”

⁸⁵ Begitulah. Di mana, seseorang yang tidak sopan, tak beriman, dan mereka mengolok-olok dan mengejek pertemuan itu, seorang pria muda dan seorang wanita muda. Dan ia mencoba bercinta secara vulgar dengan gadis itu di dalam gedung; dan semua orang memperhatikan, ketika saya mencoba untuk berkhotbah. Dan menarik kepala perempuan itu ke belakang dan naik ke pangkuannya, dan menarik kepalanya ke belakang dan mencoba mencium dia, dan berbuat seperti itu dalam pertemuan, menarik perhatian.

⁸⁶ Dan Roh Kudus berkata, “Sekarang ia . . . Mereka ada di tanganmu. Apa yang akan kamu lakukan dengan mereka?”

⁸⁷ Ada sebuah keheningan yang suci. Semua orang duduk dengan sangat tenang. Dan saya berpikir, “Ya Allah, apa yang harus saya lakukan?”

⁸⁸ Lalu saya ingat, jika bukan karena peringatan Roh Kudus, dua hari sebelumnya. Saya berkata, “Saya akan memaafkanmu.” Nah, itulah yang Ia ingin saya katakan. Paham?

⁸⁹ Karena, bagaimanapun juga, saya—saya bersalah, mungkin bukan karena itu, tetapi bersalah. “Dan bersalah terhadap hal yang paling kecil adalah bersalah terhadap seluruhnya.”

⁹⁰ Jadi saya berkata, “Saya memaafkanmu.” Dan ada saksi-saksi yang sedang duduk di sini saat ini, dulu ada di sana. Kemudian Roh Kudus tercurah.

⁹¹ Nah, Anda lihat, saya percaya bahwa semua hal ini memiliki arti. Apa yang akan Anda lakukan dengan sebuah kuasa? Bagaimana Anda, lihat, bertindak terhadap suatu tindakan? Sesuatu yang datang sebagai tindakan, lalu bagaimana Anda bereaksi terhadap tindakan itu? Apakah Anda mengerti apa yang saya maksud? Apa yang akan Anda lakukan? Dan mungkin semua ini telah bekerja membawa kita ke tempat di mana kita berada sekarang. Saya tidak tahu. Saya—saya tidak bisa mengatakannya. Tetapi selalu ada suatu cara . . .

⁹² Dan ingatlah bahwa, celaan karena—karena Firman telah . . . Firman itu selalu memikul sebuah celaan. Selama berabad-abad, Firman Allah yang diurapi selalu dicela. Dan itulah alasan mengapa itu begitu sulit bagi orang-orang yang tidak mengerti, akan tahu bagaimana menerima celaan itu.

⁹³ Bisakah Anda mengingat murid-murid itu kembali dan bersukacita karena mereka menganggap bahwa mereka dianggap layak untuk menanggung celaan bagi Nama-Nya? Ia berkata, “Semua orang yang hidup beribadah di dalam Kristus akan menanggung penganiayaan,” celaan karena Firman.

⁹⁴ Anda selalu harus menanggung celaan ini untuk memberikan pengujian Anda, untuk melihat. Setiap orang yang datang kepada Kristus pertama-tama harus dilatih sebagai anak, untuk—untuk tujuan yang telah Allah tetapkan bagi Anda. Dan ingat, jika Anda bisa diam saja! Ingat, jika Ia telah memanggil Anda untuk ini, tidak ada yang dapat mencegah hal itu terjadi. Tidak ada setan-setan di tempat penyiksaan, melainkan Firman Allah akan dimanifestasikan. Anda dilahirkan untuk suatu maksud, dan tidak ada yang bisa menggantikan Anda. Anda mungkin memiliki para peniru dan yang lainnya, tetapi mereka tidak akan pernah menggantikan Anda. Benar. Firman Allah akan menang. Itu tidak bisa gagal. Di situlah di mana setiap orang Kristen harus berdiri, mengetahui itu—itu. Dan percobaan-percobaan akan datang, dan tampaknya dalam segala hal, bagi Anda. Tetapi ingat, Allah punya tujuan, dan semuanya akan berjalan dengan baik.

⁹⁵ Sekarang mari kita lihat kembali sebuah—beberapa peristiwa penggenapan Firman Allah, dan mereka yang membawa Firman di zaman mereka.

⁹⁶ Saya—saya merasa di dalam Roh, belum lama ini, bahwa seseorang mengkritik saya. Itu mungkin yang mendengarkan rekaman. Karena selalu merujuk begitu banyak, kembali dan mengambil karakter Alkitab mengenai apa yang saya katakan. Yah, saya melakukan itu untuk suatu maksud. Alkitab mengatakan hal-hal ini ditulis agar kita dapat melihatnya. Dan itulah satu-satunya cara, tanpa pendidikan, satu-satunya cara yang bisa saya lakukan, adalah merujuk kembali dan berkata, “Anda lihat di mana *ini* berdiri, apa yang terjadi dengannya, di

mana yang *ini* terjadi.” Pahami? Dan kemudian Anda tempatkan saja diri Anda di sana.

⁹⁷ Seperti yang saya khotbahkan, belum lama ini, tentang anak kecil di atas kapal, Anda tahu, dan—dan kapten tua itu sedang sekarat. Ia sakit. Dan ia bertanya apakah tidak ada Alkitab di kapal itu. Dan mereka menangkap anak kecil yang membawa Alkitab, dan ia datang dan membaca Yesaya 53:5. “Ia terluka karena pelanggaran kita, diremukkan karena kesalahan kita.” Dan ia berkata, “Biarkan . . . Biarkan saya memberi tahu Anda, kapten, bagaimana ibu saya biasa membacanya.” Dikatakan, “Beginilah cara ia menulisnya: ‘Ia terluka karena kesalahan Willy Pruitt. Dan Ia dihukum karena Willy Pruitt. Dan semua hal ini yang telah Ia lakukan, adalah untuk Willy Pruitt.’” Itu adalah namanya.

Kapten tua itu berkata, “Saya suka itu. Bisakah kamu membacakan nama saya di dalamnya?”

⁹⁸ Ia berkata, “Saya akan mencoba.” Dan ia berkata, “Ia terluka karena pelanggaran John Quartz. Ia diremukkan karena kesalahan John Quartz. Dan oleh bilur-bilur-Nya John Quartz telah disembuhkan.”

Ia berkata, “Aku memahaminya.” Dan Tuhan menyembuhkan dia. Pahami?

⁹⁹ Bacalah nama Anda di dalamnya. Ia terluka karena pelanggaran William Branham. Ia diremukkan karena kesalahan William Branham. Ia melakukan itu untuk saya, dan Ia melakukan itu untuk Anda. Bacalah nama Anda di dalamnya.

¹⁰⁰ Nah, begitulah cara saya ingin membawa Kitab Suci kepada—jemaat saya, adalah apa yang telah Ia lakukan bagi orang lain yang menaati Dia. Apa yang telah Ia lakukan pada orang lain yang setia dengan Maksud itu, dan apa yang telah Ia lakukan kepada orang lain yang tidak setia kepada Maksud itu, maka Anda bacalah nama Anda di dalamnya. Jika Anda telah berada di sana, sikap apa yang akan Anda ambil? Dan ingat, Anda memiliki hak istimewa, hari ini, untuk mengambil sikap yang sama.

¹⁰¹ Ketika, Nuh, mengenai celaan karena Firman yang telah diucapkan Allah kepadanya. Nuh, ada celaan. Nuh hidup di zaman ilmiah, di mana ada sebuah pencapaian ilmiah yang mampu mereka hasilkan, yang melampaui apa pun yang telah kita hasilkan hari ini. Mereka lebih cerdas, lebih pintar. Sains mereka jauh lebih maju, dibandingkan kita. Dan ingatlah, ia harus menanggung celaan dari Firman yang ia khotbahkan, seratus dua puluh tahun, di hadapan para pengejek. Cara-cara ilmiah mereka yang hebat membuktikan kepada mereka bahwa tidak ada hujan di langit. Tetapi, meskipun demikian, Nuh telah mendengar Firman Tuhan, dan Itu bertentangan dengan

pengertian mereka mengenai Itu. Jadi, sebelum hidupnya bisa diselamatkan, ia harus berdiri di depan dan menanggung celaan yang diucapkan oleh para pengejek ini kepadanya.

¹⁰² Oh, tidak diragukan lagi, mereka pasti merasa kasihan kepada pengkhotbah tua yang malang itu. Mereka tidak mengusirnya atau apa pun, karena mungkin tidak banyak rumah yang seperti itu di zaman tersebut. Ia tidak berbahaya. Ia tidak akan menyakiti siapa pun, jadi mereka membiarkannya saja. “Lanjutkan saja, orang tua fanatik di atas sana di sisi bukit itu, membangun sebuah kapal di luar sini di mana tidak ada air. Oh, yah, orang tua yang malang! Tetapi,” dan berkata, “dari mana kamu akan mendapatkan airmu, untuk mengapungkan perahumu, Nuh?”

“Itu akan turun dari langit.”

¹⁰³ “Omong kosong. Kami bisa menembak bulan dan bintang-bintang, dengan radar,” apa pun yang mereka miliki. “Tidak ada hujan di atas sana.”

Tetapi ia berkata, “Allah berkata Ia akan menaruh sedikit hujan di sana.”

“Bagaimana Ia akan melakukannya?”

¹⁰⁴ “Itu urusan-Nya. Satu-satunya hal yang harus saya lakukan adalah memperingatkanmu untuk keluar dari sini.”

¹⁰⁵ Ini hampir sama sekarang. “Dari mana api itu datang?” Saudara, hari ini sedikit lebih jelas daripada di zaman Nuh. Kita sudah melihat di mana itu. Sudah siap untuk memukul, itu saja. Sains sudah. . . Kali ini tidak ada dalih, karena sains sudah menemukannya. Ya, pak.

¹⁰⁶ Jadi sekarang kita mengetahui bahwa itu adalah hal yang luar biasa. Jadi mereka merasa kasihan pada pengkhotbah tua yang malang itu, dan membiarkannya saja. Itu suatu hal yang aneh, mungkin, bagi orang-orang itu, untuk berpikir bahwa seorang pria yang seharusnya pandai, dan akan percaya bahwa Allah, Pencipta langit dan bumi, akan melakukan sesuatu, atau mengatakan sesuatu yang akan Ia lakukan, yang bertentangan dengan cara berpikir mereka, apa yang mereka miliki. Mungkin Anda tidak memahaminya. Lihat. Apakah. . . Mereka berpikir bahwa mereka dapat membuktikan setiap hal alami dengan sains mereka. Apakah itu bukan jenis dunia yang kita tinggali saat ini, dunia intelektual, dan pendidikan yang penuh dengan sains! Dan apa pun yang bisa mereka buktikan, itu salah, Allah. . . “Allah tidak akan pernah mengucapkan sesuatu yang (dulu) dapat dibuktikan secara ilmiah bahwa itu tidak ada di sana.”

¹⁰⁷ Nah, mereka memiliki ide yang sama hari ini. Jika dokter Anda mengatakan bahwa Anda menderita kanker, Anda harus mati, dan sains membuktikan bahwa Anda terkena kanker,

dan itu dalam stadium lanjut, sangat konyol untuk memikirkan sesuatu yang berbeda, karena Anda akan mati; itu saja. Sains mengatakan Anda akan mati. Mereka telah memeriksa Anda, dan hanya itu. Anda akan mati. Dan mereka pikir itu gila jika Anda mencoba untuk mengatakan bahwa Allah telah berjanji untuk melakukannya. Lihat, seperti dulu, Anda harus menanggung celaan itu.

¹⁰⁸ Mereka berkata, jika dokter berkata di sini, “Kami telah memeriksa dengan teliti, dan kankernya sudah lanjut. Kami telah membedah Anda. Itu sudah ada di seluruh tubuh Anda, dan seluruh jantung Anda, seluruh paru-paru Anda, seluruh hati Anda, semuanya. Itu tidak mungkin terjadi.”

Jadi, Anda lihat, ketika Anda berkata, “Tetapi biar bagaimanapun, ia akan hidup.”

Mereka berkata, “Yah, sobat malang itu, biarkan saja dia.”

¹⁰⁹ Saya ingat malam itu. Bill Hall, Saudra Hall di gereja Milltown, banyak dari Anda yang ingat kasusnya. Dan ketika ia . . . Mereka memanggil saya. Istri saya, ibu mertua dan saya, pergi ke sini. Ia menikahi seorang gadis yang merupakan seorang saudari, saya percaya, dengan George Cupp, yaitu walikota kota itu, atau hakim di sini. Dia . . . Itu adalah saudara iparnya. Mereka membawanya ke sini untuk mati. Dokter di Milltown, dokter di New Albany, mendiagnosis kasusnya sebagai kanker hati. Jadi saya pergi menemui Ny. Hall. Dan ia terkena penyakit kuning, dan seluruh tubuhnya berwarna kuning. Dan saya berkata, “Yah, saya kira ia akan mati.” Dan saya berkata . . .

¹¹⁰ Ia berkata, “Saudara Bill, apakah ada cara yang . . . Dapatkah Anda mendengar dari Allah?”

Saya berkata, “Saya—saya tidak tahu, Saudari Hall. Saya bisa berdoa.”

¹¹¹ Saya berdoa. Dan saya kembali ke rumah, dan Tuhan tidak berkata apa-apa kepada saya. Kemudian saya kembali, keesokan harinya, dan saya berdoa lagi.

Dan ia berkata, “Apakah Anda mengenal seorang dokter yang baik?”

¹¹² Saya berkata, “Yah, dokter keluarga kami adalah Dr. Sam Adair, di sini di Jeffersonville. Ia—ia—ia . . . Ayahnya adalah dokter keluarga kami. Sam muda dan saya selalu menjadi teman dekat, dan—dan kami pergi ke sekolah pada waktu yang hampir bersamaan, telah dibesarkan bersama-sama. Kami selalu pergi kepadanya ketika ada sesuatu yang salah.”

Ia berkata, “Bertanya-tanya apakah ia mau datang melihat Bill Hall?” suaminya.

Saya berkata, “Saya akan bertanya padanya.”

113 Nah, Sam berkata kepada saya, ia berkata, “Billy, jika dokter mengatakan ia menderita kanker,” berkata, “hanya ada satu hal, yang harus saya lakukan, saya akan mengirimnya kepada seseorang yang lebih pintar dari saya, kepada seorang spesialis. Dan kami akan melakukan rontgen; dan kami tidak akan menempatkan dia di bawah masalah yang lebih banyak lagi.”

114 Kami pergi ke New Albany dan mendapatkan rontgen dari dokter di sana. Membawanya ke Louisville dan memeriksanya, membawanya dengan ambulans, dan membawanya kembali.

115 Yah, tentu saja, ia tidak akan mengatakan kepada Ny. Hall apa yang menjadi masalahnya, jadi ia memanggil saya. Ia berkata, “Ia akan mati,” dikatakan, “teman pengkhotbah Anda itu.” Dikatakan, “Spesialis di Louisville baru saja menelepon saya, dan berkata, ‘Diagnosis yang diberikan para dokter—di . . . di Milltown; dan dokter, New Albany; memberikan diagnosis yang tepat.’” Dan berkata, “Ini adalah kanker hati, dan sudah lanjut. Dan, Billy, kami tidak bisa memotong hati pria itu, dan dia hidup.” Berkata, “Ia akan mati. Dan jika ia seorang pengkhotbah, ia seharusnya sudah siap.”

116 Saya berkata, “Bukan itu pertanyaannya. Tetapi ia belum lebih dari lima puluh lima tahun, jadi ia masih punya banyak kehidupan di dalam dirinya, untuk berkhotbah.” Dan saya berkata, “Yah, jika ia akan mati, maka itu sudah menjawabnya. Terima kasih, Dr. Sam.”

117 Dan saya turun dan memanggil Ny. Hall, dan saya memberi tahu dia. Saya berkata, “Ny. Hall, Sam mengatakan bahwa diagnosis Louisville di sana sama seperti di New Albany dan Milltown. Pria itu sedang sekarat. Saudara Hall akan mati. Dan ia menderita kanker di hati, dan itu sudah lanjut.”

118 Dan ia mulai menangis. Saya berbalik, berdoa bersama dengannya. Dan ia begitu melampaui dirinya sendiri, kemudian, sampai ia tidak tahu bahwa saya ada di ruangan itu.

119 Jadi, saya kembali. Dan banyak orang datang ke rumah itu, pada masa itu. Tidak ada orang lain di ladang. Itu tidak terlalu banyak dicemari, dan orang-orang datang dari mana-mana.

120 Saya ingin beristirahat sebentar. Jadi saya menyelip masuk, bangun pagi-pagi, sekitar pukul dua tiga puluh, atau pukul tiga. Saudara Wood masih belum pindah ke jalan kecil itu. Dan saya melihat ke landasan pacu, dan tidak ada, tidak ada orang di luar sana, jadi saya mengambil topi lama saya dan menyelip ke ruang belajar, dan mengambil senapan kaliber .22 saya. Dan saya hendak pergi keluar dan berburu tupai, sampai sekitar jam delapan, dan kemudian berbaring di dekat sebatang pohon di suatu tempat dan saya tidur sebentar. Anda tidak bisa mendapatkannya di rumah.

¹²¹ Saya mengambil topi saya dan mulai berjalan melewati ruangan. Tergantung di dinding ada sebuah apel. Dan itu adalah—apel yang paling tercemar. Itu sudah dimakan cacing, dan kisut, dan berkoreng seluruhnya. Dan saya berpikir, “Untuk apa Meda menggantungnya di dinding?”

¹²² Dan saya perhatikan, sekali lagi, dan itu bukan di dinding. Itu tergantung di udara. Saya melepaskan topi lama saya, meletakkan senapan di sudut, dan berlutut. Saya berkata, “Tuhan, apa yang Engkau inginkan untuk hamba—Mu ketahui?”

¹²³ Turun datang satu lagi, turun datang satu lagi, sampai sekitar empat atau lima apel (saya lupa sekarang yang mana) tergantung di sana. Kemudian sebuah apel besar, yang cantik, bergaris-garis di dalamnya; hanya sebuah apel yang sangat besar, dan tampak sehat, turun dan mengunyah apel-apel lain yang tampak seperti bangkai itu. Dan Ia berkata, “Bangunlah. Berdiri di atas kakimu.” Dikatakan, “Pergilah, beri tahu Bill Hall, ia tidak akan mati. Ia akan hidup.”

¹²⁴ Oh, saya berlari secepat yang saya bisa, dan saya berkata, “Ny. Hall, saya mendapat DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN. Ia akan hidup.” Dan ia mendengar saya. Dan ia mencoba untuk menangisi, dan ia tidak bisa berbicara lagi.

¹²⁵ Saya kembali dan menelepon Sam. Dan saya berkata, “Sam, saudara kita—saudara kita akan hidup.”

Ia berkata, “Bagaimana Ia bisa hidup seperti itu?”

¹²⁶ Saya berkata, “Bukan urusan saya untuk mencari tahu. Allah berkata demikian. Itu menyelesaikannya.”

¹²⁷ Ia hidup hari ini. Itu sudah sekitar sepuluh tahun yang lalu. Benar-benar sehat dan kuat. Istrinya telah meninggal sejak saat itu. Ia menikah lagi.

¹²⁸ Bagaimana hal itu akan terjadi pada George Wright, dan banyak lagi yang bisa kita katakan, yang bisa kita sebutkan? Apakah itu? Itu untuk menanggung celaan. Mereka tertawa dan mengolok-olok.

¹²⁹ Saya ingat ketika sebelum banjir tahun 37. Saya berdiri di sana bersama Perusahaan Falls City Transfer, dan memberi tahu mereka tentang itu, akan ada air setinggi tiga puluh dua kaki, saya yakin begitu, di Spring Street. Mereka menertawakan saya. Mereka berkata, “Billy yang malang. Saya rasa ia . . . Anak itu!” Waktu itu saya masih anak muda. Ia berkata, “Billy adalah anak yang baik. Sayang sekali ia kebingungan.” Saya tidak bingung. Saya telah dibaptis *masuk*, bukan dicampur aduk. Saya baru saja “masuk”. Dan itu terjadi tepat demikian.

¹³⁰ Sejak saya berbicara, saya melihat Saudari Hattie Wright, saya yakin, duduk di belakang sana. Ia ingat kasus tentang Bill Hall. Banyak. Berapa banyak yang ada di sini, hadir pagi ini, yang ingat kasus itu? Oh, wah! Tentu. Ada banyak dari Anda.

¹³¹ Nah, mereka merasa kasihan pada kita, merasa kasihan pada siapa pun yang mencoba berpegang pada Firman, di zaman para pengejek. Tetapi, ingat, celaan pasti datang. Itu sudah selalu seperti itu. Mereka pasti telah berpikir, seperti yang mereka lakukan saat itu, bahwa Allah, setelah sesuatu terbukti secara ilmiah, bahwa Allah tidak akan mengatakan apa pun yang bertentangan dengan sains. Nah, itulah yang menjadikan Dia Allah. Jika Ia mau berjalan menurut sains, maka itu tidak lebih dari sekadar apa yang bisa dicapai manusia. Tetapi, Ia adalah Allah. Ia adalah—Ia adalah Pencipta sains. Ia bisa melakukan apa yang Ia inginkan.

¹³² Mereka pasti berpikir, “Nuh tua yang malang, yah, biarkan saja orang tua itu. Ia kehilangan semua kesenangan yang kita nikmati akhir-akhir ini, jadi biarkan saja dia.” Ini hampir sama sekarang.

¹³³ Tetapi, sekarang, saya ingin mengatakan hal lain di sini. Nah, kita melihat ke belakang dan mengagumi imannya. Tetapi saya bertanya-tanya, jika kita hidup di zaman itu, apakah kita akan mengambil sikap yang sama seperti yang diambil Nuh? Akankah kita mampu dan mau menanggung celaan yang datang dengan Kebenaran? Ketika, dari jutaan orang yang ada di dunia saat itu, hanya ada Nuh dan keluarganya yang berdiri demi Kebenaran itu. Apakah Anda merenungkan itu? Hanya pria itu dan ketiga anaknya, dan menantu perempuannya, istrinya, adalah satu-satunya yang berdiri untuk Kebenaran itu. Tetapi mereka memiliki DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN. Kita melihat ke belakang dan mengaguminya. Dapatkah kita memikirkannya lagi?

Saya harus bergegas karena hadiah anak-anak ini.

¹³⁴ Abraham, kata *Abraham* yang sebenarnya berarti “bapak banyak orang”, menjadikannya “bapak banyak bangsa”.

¹³⁵ Nah, Abraham mendengar Firman Allah. Abraham adalah seorang nabi, dan ia mendengar Firman Allah. Dan kita mengagumi Abraham karena pegangannya kepada Firman Allah; bagaimana ia memisahkan diri dari kaum kerabatnya; betapa sulitnya hal itu bagi Abraham. Ia dibesarkan di sana. Turun dari Babel, dan—dan berada di sana di tanah Sinear dan—si—orang Kasdim, di kota Ur, di mana semua sahabat-sahabatnya, keluarganya, dan mereka yang pergi ke gereja bersamanya, dan semuanya. Tetapi Allah berkata, “Pisahkan dirimu.” Oh, wah! Betapa mengerikannya hal itu, untuk meninggalkan semua yang ia sayangi, semua yang nyata baginya, yang ia sayangi. Dan Allah berkata kepadanya, “Pisahkan dirimu.”

¹³⁶ Dan memberinya hal yang sangat aneh. “Kamu akan memiliki seorang bayi dari istrimu.” Dan ia berusia tujuh puluh lima, dan istrinya enam puluh lima. Itu tidak ada di dalam

dirinya sebagai wanita, sebagaimana aturannya wanita akan melahirkan anak selama bertahun-tahun. Dan di sini, setelah tinggal bersamanya sejak ia masih seorang gadis, karena ia adalah saudara tirinya, lalu bagaimana ia bisa melahirkan anak itu? Dan sekarang dapatkah Anda bayangkan Abraham keluar dari antara sahabat-sahabatnya, dan berkata, “Kami akan mempunyai seorang bayi, Sarah dan aku”? Bisakah Anda membayangkan itu?

¹³⁷ Wah, orang-orang berkata, “Orang tua yang malang, ada yang tidak beres dengannya.”

¹³⁸ Itu adalah sebuah celaan, tetapi Abraham berpegang padanya. Dan ketika ia berusia seratus tahun, ia tidak pernah bimbang pada janji Allah. Ia masih menanggung celaan itu, tentu saja, berpegang padanya.

¹³⁹ Anda melihat perbedaan di sana? Sarah mencoba memberi Abraham, atau memberi Allah, lebih tepatnya, sedikit bantuan, dari dirinya. Ia berpikir, Anda tahu, bahwa, yang lain dari apa yang sudah Allah janjikan. “Nah, kamu tahu, aku seorang wanita tua, tetapi Hagar di sini adalah seorang wanita yang cantik. Abraham juga tidak keberatan menikahnya. Jadi, kamu tahu, itu akan—itu akan menolong Allah. Itu akan menolong Allah, karena Hagar, di sini, ia mungkin baru berusia dua puluh tahun. Ia adalah pembantuku. Dan kamu tahu apa yang akan aku lakukan? Aku akan memberikannya pada suamiku, untuk menjadi seorang istri,” karena dulu poligami itu sah. Jadi ia berkata . . . “Aku akan memberikan dia, dan ia akan memiliki seorang bayi dari suamiku, dan kemudian aku akan mengambil bayi itu. Dan itu dia, janji Allah.”

¹⁴⁰ Anda lihat, kita selalu mencoba melakukan sesuatu; tidak bisa menunggu Dia. Kita harus melakukan sesuatu, diri kita sendiri. Mungkin baik-baik saja. Ia mungkin cantik. Mungkin terlihat sangat bagus, tetapi itu tidak sesuai dengan Firman. Allah memberi tahu Abraham bahwa bayi itu akan lahir dari Sarah.

¹⁴¹ Anda ingat apa yang Ia katakan tentang Kawanank kecil itu? “Tanda-tanda ini akan menyertai mereka yang percaya.” “Sama seperti pada zaman Nuh, demikian juga pada kedatangan Anak Manusia, di mana beberapa, yaitu delapan jiwa, yang diselamatkan.” Firman itu tidak dapat gagal, jadi mari kita perhatikan diri kita dengan cermat dan tetap bersama dengan Firman. Baiklah. Paham?

¹⁴² Orang-orang selalu berusaha untuk menghasilkan sesuatu, untuk menggantikan kehendak Allah yang sanggup menciptakan. Anda lihat, seperti yang sering saya katakan, dan mungkin di hadapan gereja, sebelumnya, Anda tahu, Anda tidak bisa meminta kepada domba, “Maukah kamu membuatkan saya beberapa wol?” Tidak, ia tidak bisa melakukan itu. Nah, seekor

kambing tidak dapat membuat wol, karena sifatnya tidak akan membiarkannya. Tidak peduli seberapa banyak Anda mencoba mengikat wol domba pada seekor kambing, itu tidak akan berhasil. Kambing tidak dapat membuat wol, dan domba tidak dapat membuat bulu. Tetapi ia punya wol karena ia seekor domba. Itulah yang menjadikannya. Ia tidak membuat itu.

143 Kita tidak seharusnya membuat buah-buah Roh. Kita seharusnya menghasilkan buah Roh. Pohon apel tidak membuat apel; ia hanya menghasilkannya karena itu adalah pohon apel.

144 Dan jika kita mencoba membuat sesuatu, “Aku akan menolong Maksud itu. Aku akan belajar selama sepuluh tahun di seminar. Aku akan belajar *ini, itu*, atau *yang lain*, dan mendapatkan gelar Sarjana Seniku dan gelar Doktorku. Aku akan membantu Tuhan, sendirian.” Itu tidak akan berhasil.

145 Allah, melalui penentuan, memanggil siapa yang Ia kehendaki. Ia memberikan Kerajaan Itu kepada siapa pun yang Ia inginkan untuk memberikannya. Kita belajar akan hal itu dari Nebukadnezar.

146 Kita belajar akan hal itu oleh—oleh Yeremia, ketika Allah mengatakan hal itu kepadanya, melalui Firman Tuhan, bahwa, akan ada waktu di mana Israel akan dibawa ke Babel selama tujuh puluh tahun. Di sini datanglah nabi lain. Ia sudah mengatakan kepadanya, berkata, “Nah, kamu akan memiliki nabi-nabi, yang akan bangkit. Dan kamu akan memiliki mereka di sana di Babel, yang akan bangkit, dan para pemimpin dan nabi-nabi, yang akan bernubuat bertentangan dengan Ini. Tetapi beritahu orang-orang untuk tidak mendengarkan orang-orang itu.”

147 Dan datanglah seorang pria bernama—nama, salah seorang dari nabi-nabi itu, Hananya. Dan ketika Yeremia berdiri di sana dengan kuk di atas lehernya, datang Hananya, berkata, “DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN, dalam dua tahun penuh, semua perkakas—perkakas Tuhan. . .” Nah, secara fundamental, itu tampak sangat bagus. “Allah akan memberkati umat-Nya. Ia akan membawa kembali semuanya dengan tepat, dalam dua tahun.”

148 Dan Alkitab berkata, bahkan nabi Yeremia berkata, “Amin. Amin. Hananya, semoga Tuhan membuat kata-katamu menjadi kenyataan. Tetapi mari kita renungkan sesuatu, Hananya. Ada nabi sebelum kita, dan mereka bernubuat melawan negara-negara besar yang berperang, dan seterusnya. Tetapi, ingatlah, nabi dikenal setelah nubuatannya dimanifestasikan.” Paham?

149 Kemudian Hananya datang, merebut kuk itu dari leher Yeremia, di hadapan semua imam dan jemaat, mungkin satu setengah juta orang. Dan mengambil kuk yang Allah letakkan di leher Yeremia, sebagai sebuah tanda, dan menghancurkannya berkeping-keping, dan melemparkannya ke atas kakinya,

antusias sekali, dan berkata, “DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN, dalam dua tahun, mereka akan kembali.”

¹⁵⁰ Yeremia hanya menatapnya. Itu bertentangan dengan Firman, jadi ia pergi begitu saja. Dan Allah berkata, “Kembalilah dan katakan padanya,” berkata, “Aku tidak pernah berbicara dengannya.”

¹⁵¹ Ia hanya antusias. Ia mengekspresikan kesannya sendiri. Paham? Ia tidak pernah menunggu sampai ia benar-benar melihatnya dan tahu itu bukan dia, bahwa Allahlah yang mengatakannya. Ia kembali, semua antusias. Jika . . .

¹⁵² Kita menemukannya, di seluruh negeri, hari ini. Salah satu kaset kita sedang diputar baru-baru ini di sebuah rumah, di mana sekelompok pendeta saat itu yakin, dan akan datang untuk dibaptis di dalam Nama Yesus Kristus. Dan seorang pria bangkit di dalam ruangan, yang berbicara dalam bahasa roh dan berkata, “DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN. Pertahankan apa yang kamu miliki. Teruskan saja, teruskan, dan Aku akan memberkatimu.”

¹⁵³ Mereka berkata, “Baiklah, jika Tuhan mengatakan itu, saya rasa itu dia.” Anda lihat, itu tidak diperiksa dengan Firman. Itu harus mengambil Firman, terlebih dahulu. Begitulah Anda. Itu bertentangan dengan Firman.

¹⁵⁴ Inilah Yeremia kembali, nabi yang diurapi itu. Allah berkata kepadanya, berkata, “Aku tahu Hananya mematahkan kuk kayu di lehermu, yang Aku letakkan, tetapi Aku akan membuatnya dari besi.” Ia berkata, “Dan semua bangsa ini yang telah turun untuk melayani Nebukadnezar, hamba-Ku,” dan ia adalah seorang penyembah berhala. Paham? Dan Israel, memelihara semua korban-korban mereka, tetapi mereka tidak . . . Paham?

¹⁵⁵ Allah membuat satu janji, bahwa Ia akan memberkati, tetapi berkat-berkat itu ada di bawah suatu persyaratan. Dan Anda harus memenuhi persyaratan itu, untuk membuatnya berhasil.

¹⁵⁶ Duduk, beberapa waktu yang lalu, dengan seorang gadis kecil yang manis di sini. Pertama, saya menyisir keluarga itu, untuk melihat apakah ada yang salah. Allah akan menyembuhkan, tetapi dengan syarat. Paham? Satu-satunya hal yang saya temukan, adalah, si ibu takut kalau meminum obat itu salah. Saya berkata, “Janganlah Anda berpikir begitu, saudari. Singkirkan itu dari pikiran Anda. Pergilah bawa anak itu. Berikan dia obat. Allah akan memberitahukannya.” Paham?

¹⁵⁷ Nah, tetapi, masalahnya adalah, temukan, ketahui. Dan kemudian, jika itu adalah DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN, oke.

¹⁵⁸ Sekarang kita temukan di sini bahwa, orang-orang ini, mereka mencoba membuat sesuatu; Hagar dan—dan Sarah, untuk menolong Abraham, menolong Allah untuk membuat

janji-Nya menjadi kenyataan. Anda tidak bisa melakukan itu. Tidak ada cara, sama sekali, untuk melakukannya. Ini—itu bertentangan dengan segalanya. Firman Allah akan terjadi, bagaimanapun caranya. Anda baru saja harus berdiri tegak di atas Firman, dan berkata, “*Inilah jalannya,*” dan peganglah Firman itu. Nah, lihat, untuk membuat sesuatu untuk menggantikan Firman-Nya!

159 Mungkin teman-teman Abraham, juga, jika kita perhatikan, mungkin teman-teman Abraham datang dan berkata, “Baiklah, bapa banyak bangsa, berapa banyak anak yang kamu miliki sekarang?” Ketika ia berumur seratus tahun. “Katakanlah, bapa bangsa-bangsa, bapa banyak orang, berapa banyak anak yang kamu miliki sekarang?” Para pengejek!

160 Nah, apakah Anda tidak melihat waktunya? Tidakkah kita melihatnya, ketika kadang-kadang kita berdoa untuk sesuatu, itu tidak terjadi?

161 “Di sini duduk seorang pria tua,” kata mereka. “Ia buta. Ia tuli. Ia bodoh. Ia sakit. Ia sudah melakukan *ini*. Pergilah ke sana dan sembuhkan dia, Anda para penyembuh Ilahi. Kami akan memercayainya.”

162 Apakah mereka menyadari bahwa itu adalah iblis yang sama yang berkata, “Turunlah dari salib itu, dan aku akan percaya kepada-Mu. Ubahlah batu-batu ini menjadi roti, dan aku akan memercayainya”? Paham? Iblis yang sama yang mengikat kain lusuh itu menutup mata Tuhan kita, dan memukul kepala-Nya dengan tongkat, dan berkata, “Nah, jika Engkau seorang nabi, beritahu kami siapa yang memukul-Mu, dan kami akan percaya kepada-Mu.”

163 Nah, Anda tahu Ia tahu siapa yang memukul-Nya. Ia bisa saja mengubah batu-batu itu menjadi roti. Atau, Ia bisa saja turun dari salib itu. Tetapi apa jadinya kita hari ini jika Ia melakukannya? Paham? Mereka tidak tahu programnya Allah. Anda harus mencari tahu apa yang Allah telah janjikan.

Sekarang saya harus bergegas.

164 Nah, sekarang mereka mungkin berkata, “Bapa banyak bangsa, kami mendengar engkau, dua puluh lima tahun yang lalu, yang berkata bahwa engkau akan memiliki seorang anak dari Sarah, dan dari situ akan muncul bangsa-bangsa. Sudah berapa banyak anak yang engkau miliki saat ini, bapa banyak bangsa?” Hah! Paham? Itu adalah roh kritik tua yang sama yang akan mengkritik.

165 Apa yang dilakukan Abraham? Dikatakan, “Ia tidak bimbang pada janji, karena ketidakpercayaan.”

“Wah, di sini kamu berdoa untuk *Anu-dan-anu*, dan mereka tidak sembuh.”

¹⁶⁶ Itu tidak masalah. Jika saya berdoa untuk sepuluh ribu orang malam ini, dan sepuluh ribu mati di pagi hari, besok malam saya masih mengurapi orang sakit dan berdoa untuk mereka. Allah berkata demikian. Tidak menghentikannya, sedikit pun. Allah menjanjikannya. Saya percaya. Tentu saja. Tidak ada perbedaan dengan apa yang mereka katakan, tetap saja. Tetapi, mereka akan mengejek. Itu adalah celaan karena Firman.

¹⁶⁷ Abraham, berdiri di atas Firman Allah, akhirnya Itu digenapi. Oh, wah!

¹⁶⁸ Perhatikan ejekan karena kemandulan itu. Dicemooh, dan celaan karena kemandulan, terlebih dahulu. Mereka telah. . . Ia harus menanggung celaan karena mandul selama bertahun-tahun. Ia hampir berusia seratus tahun. Istrinya berusia sembilan puluh tahun, dengan Firman Allah yang mengatakan ia juga akan menjadi *putri*, ibu dari anak ini. Dan ia dan Abraham, mandul, keduanya—tubuh mereka juga mati, tetapi mereka tidak pernah meragukan Firman itu, sedikit pun. Tetapi mereka harus menanggung itu, terlebih dahulu. Dan kemudian, haleluya, Allah menjaga Firman-Nya, di saat yang gelap itu: Ishak lahir. “Dan keturunannya seperti pasir di laut atau bintang-bintang di Langit.” Paham? Allah selalu menjawab Firman-Nya. Ya. Kemandulan terlebih dahulu, kemudian Ishak.

¹⁶⁹ Zakharia dan Elisabeth, sama juga, pria tua dan wanita tua itu, bertahan terus. Dan ketika Zakharia datang ke sana, dan dapat menulis di papan tulisnya, dan berkata, “Seorang Malaikat menemui aku, memberi tahu aku bahwa aku akan melahirkan seorang anak melalui Elisabeth, istriku yang sudah tua di sini. Aku tidak bisa bicara lagi. Aku bisu. Aku akan menjadi bisu sampai hari bayi itu lahir. Tetapi akan datang seorang bayi, dan ia akan menjadi nabi Yang Mahatinggi. Ia akan memperkenalkan sang Bintang Fajar. Ia adalah pendahulu Mesias.” Bagaimana itu bisa terjadi?

¹⁷⁰ Beberapa orang berkata, “Orang tua yang malang. Oh, aku—aku kira ia agak sedikit kurang waras, Anda tahu. Ada sesuatu yang aneh. Tetapi lihat Elisabeth yang tua itu di luar sana, sekitar delapan puluh tahun. Dan lihat—lihat—lihat Zakharia, sudah sangat tua dan gemeteran, dan kemudian ia akan mengatakan suatu hal yang seperti itu. Yah, orang tua yang malang.”

¹⁷¹ Tetapi ia memiliki Firman Tuhan. Celaan yang begitu besar, sampai ia menyembunyikan dirinya selama beberapa hari. Tetapi ia tinggal dengan Firman. Oh, wah!

¹⁷² Menolak popularitas, menolak pendapat umum, menolak polesan di zaman itu, dan gaya serta hal-hal di zaman mereka. Mereka menolaknya. Mereka menolak untuk berjalan dengan kerumunan orang-orang yang tidak percaya. Mereka menolak

hal-hal duniawi. Mereka harus melakukannya, untuk tetap tinggal dengan Firman Allah. Mereka harus melakukannya.

¹⁷³ Begitu juga hari ini. Anda pisahkan diri Anda dari segalanya selain Anda dan Allah. Bukan yang dilakukan gereja. Itu adalah apa yang Anda lakukan dengan Allah. Paham? Itu adalah Anda, sebagai seorang individu. Ya.

¹⁷⁴ Tetapi lihat apa yang telah diberikan Allah kepadanya. Ketika Yesus sendiri datang, Zakharia telah pergi, Elisabeth, juga. Tetapi ketika anak mereka datang di padang gurun, dengan **BEGINILAH FIRMAN TUHAN**, Yesus berkata, “Tidak pernah ada seorang pria yang lahir dari seorang wanita yang sebesar dia.” Amin. Apa? Ia menderita celaan karena kemandulan itu. Ia tetap berpegang pada Firman, dan melahirkan seorang anak yang seperti itu.

¹⁷⁵ Seperti Sarah di masa lalu, seperti Abraham di masa lalu, pasangan-pasangan tua itu berpegang pada-Nya. Lihat, sebagian besar yang pernah lahir, “seperti pasir di laut,” tidak ada ras orang di dunia sebanyak orang Yahudi. “Seperti pasir di lautan atau bintang-bintang di langit.” Apa yang telah terjadi? Itu terjadi dalam minoritas, seorang anak.

¹⁷⁶ Sekarang Anda melihat ke mana saya pergi. Satu anak, itu saja yang diperlukan. Diperlukan seorang anak untuk mengguncang bangsa-bangsa dan menunjuk kepada Mesias. Perlu seorang, yang taat. Itu benar. Allah hanya membutuhkan satu orang. Hanya itu yang Ia butuhkan, di suatu tempat sehingga Ia dapat bersuara. Hanya itu yang Ia inginkan, untuk mendapatkan satu orang dalam kendali-Nya. Oh, betapa Ia suka mendapatkan satu orang itu!

¹⁷⁷ Ia mendapatkan Nuh, suatu kali. Ia mendapat seorang—Ia mendapat seorang Musa, suatu kali. Ia mendapat seorang—seorang Yeremia. Ia mendapat seorang—seorang Elia. Ia mendapatkan seorang Elisa. Ia mendapat seorang Yohanes. Ia—Ia mendapat. . . Ia mendapat seorang Simson. Selama Ia bisa mendapatkan satu orang dalam kendali-Nya, itulah Suara-Nya. Ia bisa berbicara melalui itu. Ia bisa mengutuk dunia. Oh, wah!

¹⁷⁸ Bagaimana Ia lapar dan memanjat, untuk mendapatkan seorang pria dalam kendali-Nya, “Agar Aku dapat berbicara melalui dia. Aku bisa membiarkan Suara-Ku diketahui. Meskipun ia akan menerima celaan, tetapi Aku akan membuat Suara-Ku dikenal.” Paham? Oh, ya.

¹⁷⁹ Kemandulan, lebih dulu. Harus mandul, harus menanggung celaan kemandulan. Sarah harus menanggungnya. Begitu pula Zakharia dan Elisabeth harus menanggungnya.

¹⁸⁰ Lihat, hari ini. Sekarang saya akan mengatakan sesuatu. Lihat hari ini pada anak-anak perempuan sundal itu. Ia telah membuat bangsa-bangsa tunduk di bawah kekuasaan politik

denominasi, si sundal dan putri-putrinya. Lihatlah generasi denominasi apa yang telah bangkit, dan betapa sedikitnya orang benar. Jangan Anda kuatir. Tetaplah dengan Firman. Ya benar.

¹⁸¹ Anda mungkin akan dicemooh, disebut peguling-suci. Anda mungkin disebut segala hal, setiap nama yang buruk. Tetapi, tetaplah di sana, Itu adalah Firman, celaan karena Firman, hal yang akan mereka katakan tentang Anda.

¹⁸² Seorang anak muda, ia mungkin ada di sini pagi ini. Ia adalah teman saya; Jim Poole, Jim muda, keluarga—keluarganya. Ia ditanya tempo hari. Nah, ia telah dibaptis di sini. Seseorang berkata kepadanya, berkata, “Jika Anda akan dibaptis di gereja, mengapa Anda tidak mencari gereja yang besar, semacamnya?” Paham? Tetapi ia telah melihat Terang itu. Itu saja. Paham?

¹⁸³ “Lebih banyak anak-anak orang yang tidak benar daripada anak-anak orang benar.” Ya. Baiklah. Betapa sedikitnya mereka, dari orang-orang benar! Lihatlah betapa sedikitnya yang ada pada zaman Nuh. Paham? Lihat apa yang terjadi pada zaman Sodom. Paham? Betapa sedikit orang benar!

¹⁸⁴ Berapa banyak anak yang dimiliki perempuan sundal itu! Ia melahirkan anak-anak dengan cara lama, tetapi mereka semua adalah anak-anak yang tidak sah. Pelacur melahirkan pelacur. Anjing melahirkan anjing.

¹⁸⁵ Dan Kristus melahirkan orang yang diurapi. Alkitab melahirkan orang-orang benar, jadi kita harus menanggung pemikiran sebagai satu kawan kecil. Betapa baiknya hal itu!

¹⁸⁶ Lihatlah gereja Efesus yang besar, hanya ada dua belas orang di dalamnya. Ya. Lihat kelompok apa yang kita punya hari ini, dibanding mereka. Ya.

Hanya ada delapan jiwa di zaman Nuh.

¹⁸⁷ Hanya ada lima di zaman Lot, bukan, empat; Lot dan istrinya, kedua putrinya. Dan ia berubah menjadi tiang batu setelah ia keluar, dengan melihat ke belakang. Sebenarnya, tiga orang yang keluar pada zaman itu.

¹⁸⁸ Dan Yesus berkata, “Sama seperti di zaman itu.” Mengharuskan kita untuk waspada dan berhati-hati. Betapa sedikitnya orang benar itu! Tetapi, seperti biasa, para pengejek harus mencela. Mandul- . . . Menanggung celaan dari kemandulan itu, terlebih dahulu. Wah!

¹⁸⁹ Saya harus bergegas. Saya . . . Saya tidak . . . Ingin membantu anak-anak ini. Bersabarlah dengan saya sejenak. Paham?

¹⁹⁰ Manusia selalu sama seperti dulu. Sekarang saya akan mengatakan sesuatu lagi. Dan saya ingin Anda . . . Dan saya tidak tahu apakah ini sedang direkam, atau tidak. Tetapi jika itu ada di kaset, saya ingin Anda mendengarkan saya, Anda yang

ada di kaset. Jangan lewatkan itu, tetapi pelajailah. Manusia sekarang selalu sama seperti ia dulu. Ia memuji Allah atas apa yang telah Ia lakukan; menantikan apa yang akan Ia lakukan; dan mengabaikan apa yang telah dan sedang Ia lakukan. Ia memuji Allah atas apa yang telah Ia lakukan; ia menantikan apa yang akan Ia lakukan; tetapi ia mengabaikan apa yang sedang Allah lakukan, dan di sana ia melewatkan segalanya. Saya berharap mereka memahaminya. Paham? Mengabaikan apa yang sedang Ia lakukan! Ia tahu apa yang telah Ia lakukan; dan ia tahu janji apa yang akan Ia lakukan; tetapi ia gagal untuk melihat apa yang sedang Ia lakukan.

¹⁹¹ Oh, Anda Pentakosta, apakah Anda bukan contohnya! Anda menantikan sesuatu terjadi: seperti biasa, terjadi tepat di depan Anda, dan Anda tidak mengetahuinya. “Betapa sering Ia mau mengumpulkan kamu, seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya, tetapi kamu tidak mau.” Anda lebih memikirkan adat istiadat dan denominasi Anda daripada memikirkan Firman dan Roh-Nya. Ya.

¹⁹² Betapa sebuah celaan yang besar bagi Maria! (Saat kita akan menutup.) Sungguh suatu celaan yang besar bagi Maria dan Yusuf, karena Firman-Nya! Ini waktu Natal. Saya berencana untuk menahan sebentar saja, tetapi Anda akan banyak mendengarnya di radio dan di antara gembala-gembala, dan sebagainya. Sungguh suatu celaan yang besar bagi Maria dan Yusuf, untuk berpegang pada Firman Allah yang dijanjikan! Ingat, sekarang. Dan cemoohan, yang mengangkat alis, ketika mereka melihat si kecil Maria lewat, melihat Yusuf. “Kamu menikahi seorang pelacur.” Paham? Dan ingat, saudara, perzinahan adalah kematian di zaman itu. “Nah, engkau menghalangi dia agar tidak terbunuh. Ia akan menjadi ibu olehmu.” Dan, tetapi, ingat, sepanjang waktu, Allah yang berurusan dengan mereka, dan itu sesuai dengan Firman. Dan mereka tidak mengetahuinya. Paham?

¹⁹³ “Seorang perawan akan melahirkan seorang anak.” Yusuf tahu itu. Maria tahu itu, karena, setelah Firman itu ditulis, ada seorang Malaikat yang berbicara kepada mereka, membuktikan kebenaran, atau memanifestasikan Firman yang tertulis itu, itu akan terjadi. Jangan bermimpi sekarang. Pikirkan. Roh Kudus turun ke bumi; tidak pernah berbicara kepada seluruh jemaat. Ia berbicara kepada mereka.

¹⁹⁴ Yusuf melihat. Dan sebelum Malaikat itu mengunjunginya, ia berkata, “Baiklah, sekarang, aku mencintainya. Tetapi, aku seorang yang benar. Aku tidak bisa menikah dengan seorang wanita yang seperti itu.”

¹⁹⁵ Dan Malaikat Tuhan menampakkan diri kepadanya, dalam mimpi, dan berkata, “Yusuf, engkau anak Daud, jangan takut mengambil Maria sebagai istrimu, karena apa yang

dikandungnya adalah dari Roh Kudus.” Oh, wah! Kata-kata yang sangat menghibur! Paham?

¹⁹⁶ Dan, Maria, dalam perjalanannya menuju sumur. Perawan kecil itu, sekitar tujuh belas tahun, delapan belas tahun, menikah dengan seorang pria yang telah menikah sebelumnya dan memiliki empat anak; seorang pria tua. Dan ia adalah. . . Ia mencintainya, dan—dan ia tidak tahu mengapa. Dan Yusuf mencintainya, dan ia tidak tahu mengapa. Dan di sinilah mereka. Datang, pergi ke sumur, untuk mengambil air, dan semua pelajaran tentang hal-hal yang ia—yang sedang ia pikirkan, ayat-ayat Kitab Suci, tidak diragukan lagi, dan kemudian sebuah Cahaya melintas di hadapannya. Ketika Cahaya itu memancar, berdirilah seorang Malaikat.

¹⁹⁷ Ingin tahu bagaimana perasaan si kecil Maria? Apakah Anda pernah memikirkan itu? Saya ingin tahu apakah ia merasa takut seperti yang saya alami kemarin.

¹⁹⁸ “Salam, Maria!” *Salam* berarti “berhenti.” “Perhatikan apa yang akan aku katakan kepadamu. Diberkatilah engkau di antara semua perempuan, sebab engkau telah mendapatkan kemurahan di hadapan Allah, dan engkau akan melahirkan seorang Anak. Belum mengenal pria, tetapi engkau akan memiliki seorang Anak. Dan sepupumu Elisabeth, sudah tua, juga, ia juga telah mengandung, dan akan melahirkan seorang anak. Dan tanda-tanda ini akan terjadi.”

Ia berkata, “Bagaimana hal ini bisa terjadi, tahu, karena aku belum mengenal seorang pria?”

¹⁹⁹ Ia berkata, “Roh Kudus akan menaungimu. Anak yang Kudus itu yang akan lahir bagimu itu akan disebut Anak Allah.”

²⁰⁰ Biarkan para pengejek mengatakan apa yang mereka inginkan. Ia tahu itu. Ia tahu itu akan terjadi, karena Allah berkata demikian.

²⁰¹ Nah, bagaimana perasaannya, pada hari penyerahan itu, atau datang untuk penyunatan Bayi itu, ketika ia berjalan di sana dengan Bayi kecil ini di pelukannya, seperti *itu*. Dan semua wanita menjaga jarak, semua dengan jarum halus, untuk mendedikasikan bayi mereka dan menyunatnya, dan hampir semuanya membawa seekor domba. Tetapi ia membawa dua ekor burung merpati, penyucian untuk pemurniannya sendiri. Bayi kecil itu dibungkus dengan kain lampin, terbuat dari kuk di bagian belakang leher lembu, kuk, pembungkus punggung seekor lembu. Itu hanya kain lampin di palungan. Mereka tidak punya apa-apa untuk Dia. Mereka terlalu miskin. Dan di sinilah ia berdiri.

²⁰² Tak diragukan, semua wanita menjaga jarak dengan perawan kecil itu. Dikatakan, “Kamu lihat, ia punya anak haram.” Lihat bagaimana Allah membuat sesuatu tampak begitu radikal. Oh, wah! Ia hanya menarik wol tepat di atas mata

Setan. “Betapa kotornya! Betapa kotornya! Zinah. Itulah dia. Ia seorang pezinah.” Itu tidak menghentikan detak jantung kecil Maria. Mereka menjaga jarak dari-Nya.

²⁰³ Mereka masih melakukan hal yang sama, sekarang memanggil Dia, “Peguling-suci, atau fanatik,” atau apalah.

Maria tahu Bayi Siapa itu. Ia terus saja berjalan, tidak ada bedanya.

²⁰⁴ Tetapi, oh, bukankah seharusnya mereka memperhatikan ketika, Simeon, duduk di belakang di ruangan, ia telah dijanjikan? Ia berkeliling, bernubuat. Ia berkata, “Tuhan menampakkan diri kepadaku.” Dan berkata, “Aku tidak akan melihat kematian. . .” Dan ia berusia delapan puluh sekian tahun saat itu. “Aku tidak akan melihat kematian sebelum aku melihat keselamatan-Nya.”

²⁰⁵ “Oh, Simeon, kamu sudah tua, Nak. Kamu—kamu. . . Orang tua itu kepalanya agak, kamu tahu, ia sedikit. . . Biarkan saja dia. Ia tidak berbahaya. Ia tidak akan menyakiti siapa pun.”

²⁰⁶ Tetapi Simeon memiliki Firman Tuhan, berkata, “Aku melihat Roh Allah turun ke atasku. Aku berdiri dan memandang Dia. Ia mengatakan kepadaku, ‘Simeon, engkau seorang manusia yang benar. Dan kamu tidak akan pergi. . . Aku akan menjadikan engkau sebagai satu kesaksian di luar sana.’” Ah-hah. Itu saja.

“Untuk apa Engkau melakukan itu, Tuhan?”

“Itu urusan-Ku.”

²⁰⁷ Pendapat saya adalah, bahwa Ia pasti dapat menuangkan bara api kepada mereka, pada Hari itu. “Kamu punya seorang saksi. Kenapa kamu tidak mendengarkannya?”

²⁰⁸ Ada si Hana tua yang buta, duduk di bait suci, berdoa. Tuhan menyatakan kepadanya, “Simeon itu benar.” Amin. Ia tidak bisa membedakan siang hari dari gelap, tetapi ia bisa melihat lebih jauh daripada banyak orang hari ini yang memiliki mata yang bagus. Ia melihat, di dalam Roh, kedatangan Mesias sudah sangat dekat, Roh bergerak di dalam hatinya.

²⁰⁹ Lihat betapa kecilnya Gereja itu di sana? Zakharia, Elisabeth, Maria, Yohanes, Hana, dan Simeon; enam dari jutaan. Seperti pada zaman Nuh. Enam dari mereka. Allah berurusan dengan mereka masing-masing. Mereka semua dalam harmoni. Mereka semua bersama-sama. Amin.

²¹⁰ Ini, Simeon tua. Di sini datanglah Bayi kecil itu masuk. Ia belum pernah mendengar apa-apa tentang itu. Di sinilah Bayi itu. Dan kemudian Simeon duduk di kamarnya, dan Roh datang ke atas dia, berkata, “Keluarlah, Simeon.”

²¹¹ Ini dia pergi, berjalan, tidak tahu ke mana ia akan pergi. Seperti Abraham, ia sedang mencari sesuatu. Ia tidak tahu di

mana itu, tetapi ia terus bergerak. Setelah beberapa saat, ia berhenti. Dan Roh Kudus pasti berkata kepadanya, “Itu dia.”

²¹² Ia mengulurkan tangan, ke pangkuan Maria, menggendong Bayi itu dalam pelukannya. Memandang ke atas dan berkata, “Tuhan, biarkan hamba-Mu pergi dari kehidupan ini dengan damai sekarang. Mataku sedang melihat keselamatan-Mu.” Hal itu yang diolok-olok semua orang, yang dijauhi para wanita, Simeon berkata, “Inilah keselamatan-Mu, Tuhan.”

²¹³ Dan sekitar waktu itu, datanglah seorang wanita tua yang buta, berkelok-kelok, terhuyung-huyung melewati jemaat. Dan ia datang kepada-Nya, dan ia juga bernubuat, sebab ia sedang menantikan Dia. Ia memberi tahu Maria, “Pedang akan menembus jantungmu, tetapi Pedang itu akan mengungkapkan pikiran banyak hati.” Paham? Apakah itu?

²¹⁴ Nah, saya kira, beberapa dari wanita itu berkata, “Sekarang lihat itu! Kamu lihat kelompok macam apa itu? Begitulah. Paham? Itu dia. Lihatlah di mana itu? Pria tua itu, kepalanya sudah bocor. Di sana ia berada, berdiri di depan gadis sundal itu, mencoba mengatakan suatu hal yang seperti itu. Begitulah. Anak haram itu. Lihatlah si Hana yang tua itu, duduk di sini, mati kelaparan, dan bertindak seperti itu. Ia tidak bisa bersenang-senang seperti kita. Tetapi, begitulah, ya. Ia bisa menjadi milik semua perkumpulan di negara ini. Ia berasal dari keluarga yang cukup baik, ya, dan ia bisa berada di sana. Tetapi di situlah dia. Lihat bagaimana kelompok itu berkumpul?” Oh, ya. Amin.

²¹⁵ Hal yang sama hari ini. “Duduk di tempat-tempat Sorgawi di dalam Kristus Yesus, diangkat oleh Roh Kudus.” Tentu. Ya, pak.

²¹⁶ Oh, apakah kita punya sedikit waktu lagi? Saya harus mengatakan sesuatu. [Jemaat berkata, “Ya.”—Ed.]

²¹⁷ Saya ada karakter lain di sini, saya sedang melihatnya, pada saat Firman itu dimanifestasikan, orang-orang bijak.

²¹⁸ Seandainya saya punya waktu, Fred, agar Anda membacanya. Anda mendapatkannya di saku Anda? [Saudara Fred Sothmann berkata, “Ya.”—Ed.] Saya kira banyak dari Anda melihatnya di majalah.

²¹⁹ Hal yang Roh Kudus katakan di sini di sungai itu, tiga puluh tiga tahun yang lalu, mereka baru saja menggalnya. Tanggal 9 Desember, membuktikannya, tentang astronomi itu, betapa—bahwa Yupiter dan bintang-bintang itu, di konstelasi mereka!

²²⁰ Mereka mendapatkan kalender astronomi tua... tandandanya, mereka telah menggalnya. Tepat pada saat itulah konstelasi ini masuk, di konstelasi bintang-bintang ini, dan dipancarkan ke bawah menuju Babel, dan orang-orang majus membawanya turun. Ingat? Mereka melintasi orbitnya, berayun

rendah, terpisah miliaran tahun cahaya lagi. Dan orang-orang bijak Yahudi yang ada di Babel, mereka melihat konstelasi itu datang ke konstelasi itu, bintang-bintang itu. Tiga darinya berpindah masuk, bersama-sama, dan menjadikan satu bintang fajar itu. Dan mereka mengentahui itu melalui Firman Allah, bahwa itulah saatnya, ketika bintang-bintang berkumpul bersama-sama, bahwa Mesias akan ada di bumi.

²²¹ Itulah alasan mereka mulai berkata, “Di manakah Dia, Raja orang Yahudi yang baru lahir? Dimanakah Dia? Di suatu tempat! Karena, ketika bintang-bintang itu masuk, sampai benda-benda angkasa mereka menjadi satu benda angkasa besar ini di sini, ketika mereka bertiga bergerak bersama, Mesias akan ada di bumi pada waktu itu.” Dan ketika mereka pindah ke orbit mereka, orang-orang itu tahu bahwa Mesias ada di bumi.

²²² Mereka adalah jagoan di bidangnya. Mereka adalah orang-orang hebat. Mereka adalah jagoan di bidang ilmu agama mereka. Mereka sedang memperhatikan sisi religiusnya. Dan mereka melihat bintang-bintang itu bergerak ke sana, Jupiter dan Sargas, dan kemudian pindah ke—garis mereka. Dan mereka berkata, “Kami tahu bahwa Mesias ada di suatu tempat. Jadi, Ia pasti ada di Yerusalem, karena itu adalah tempat utama bagi agama dunia, dari agama Mesias. Itu markas mereka. Itu adalah kantor pusat denominasi. Di situlah kelompok gerejawi yang agung itu berada.”

²²³ Dan dengan unta mereka pergi, dua tahun, menyeberangi Sungai Tigris, dan melalui rawa-rawa dan hutan, berjalan, pergi ke kota, hati dipenuhi dengan sukacita.

²²⁴ Mereka tahu ketika bintang-bintang itu tergantung di sana. Dan ini, bahkan para astronom berkata, hari ini, “Jika mereka benar-benar, bintang-bintang itu, datang ke tempat itu lagi, itu akan menjadikan satu bintang, dari tempat mereka berdiri, melihat.” Tetapi mereka harus berdiri dari tempat itu, untuk melihatnya. Amin. Amin.

²²⁵ Tergantung di mana Anda sedang berdiri. Tergantung pada apa yang Anda lihat. Ah-hah. Ya.

²²⁶ Jadi mereka melihatnya, dan mereka mengikutinya, dan mereka berada tepat di jalurnya. Tidak peduli di mana mereka berada, itu tepat selaras dengan mereka. Itu memimpin mereka. Paham?

²²⁷ Begitulah cara Anda menyelaraskan semua Kitab Suci, semuanya, kemudian tetapkan di jalur itu dengan Kitab Suci. Itulah satu-satunya cara. Itu akan membawa Anda langsung kepada-Nya. Pasti akan.

²²⁸ Sekarang perhatikan. Di sini mereka datang, berseru, “Di manakah Dia, Raja orang Yahudi yang baru lahir?” Masuk ke Yerusalem, Bintang itu memimpin mereka di sana, langsung ke kantor pusat denominasi. Tetapi ketika mereka berpaling

mencarinya, Bintang itu meninggalkan mereka. Mereka pergi ke kota, naik-turun di jalan. Mereka mengira kota itu akan penuh dengan sukacita Allah. Naik-turun di jalan, dengan gembira, mereka pergi, berteriak, “Di manakah Dia yang terlahir sebagai Raja Orang Yahudi? Kami melihat Bintang-Nya ketika kami berada di Timur, dan kami datang untuk menyembah Dia.”

²²⁹ Ingat, Bintang, mereka pergi ke barat. Mereka tadinya berada di Timur. “Menuju ke arah barat, masih berlanjut. Pimpin kami ke . . .” Paham? Mereka benar-benar . . . Mereka . . . Baiklah, Babel dan India terletak di sebelah timur Palestina, agak tenggara. Dan mereka pergi ke arah barat. “Dipimpin ke arah barat,” Anda tahu lagu itu, “masih berlanjut. Bimbing kami menuju Cahaya yang sempurna itu.” Paham? Mereka, orang-orang bijaksana itu, datang ke barat. Meninggalkan Timur, pergi ke barat, dan mereka melihat Bintang itu. Nah, jika mereka berada di Barat, melihat ke belakang, mereka tidak melihat-Nya. Paham?

²³⁰ Mereka, ketika mereka sampai di sana, Itu membimbing mereka ke sana, lalu Itu meninggalkan mereka. Dan mereka berpikir, “Ini dia. Bintang itu telah pergi, jadi ini dia.” Mereka ada di kota. Jadi, “Oh, wah,” mereka berkata, “semua orang bernyanyi dan bahagia. Kemuliaan Allah telah menerangi segalanya. Jadi, di sinilah kita. Kita tahu bahwa—kita tahu bahwa pencapaian kita, saat kita melihat konstelasi itu, tidak ada seorang pun, tidak ada master, yang bisa datang ke sana dan menyatukan bintang-bintang itu. Dan kita tahu, ketika itu—ketika bintang-bintang itu masuk ke dalam benda langit itu, itulah waktu Mesias ada di bumi. Mesias ada di bumi.”

²³¹ Dan setiap beberapa ratus tahun, mereka melewati konstelasi mereka lagi, Anda tahu, dan kemudian ada karunia yang datang ke bumi. Perhatikan.

²³² “Mesias ada di bumi, ketika itu—ketika sekelompok bintang itu berkumpul.” Dan mereka tahu Ia ada di sana, jadi mereka pergi ke kantor pusat agama itu, dan mulai pergi, berkata, di jalan yang mereka lalui, unta-unta ini, “Di manakah Ia? Di manakah Ia? Di manakah Ia yang terlahir sebagai Raja orang Yahudi? Kami telah melihat Bintang-Nya di Timur. Ia ada di sini. Di manakah Ia? Di manakah Ia? Di manakah Ia?” Hah! Sungguh celaan yang besar!

²³³ Mereka pergi ke imam kepala. Ia berkata, mungkin berkata, “Ada apa dengan kalian? Wah, kalian sekelompok fanatik!” Paham? Sungguh suatu celaan, atas pencapaian ilmiah mereka! Dengan kuasa Allah, mereka melihat Bintang-Nya. Dan mereka adalah orang-orang bijaksana, pintar. Mereka ada di bidang ilmu agama. Dan mereka tahu, ketika bintang-bintang itu ada di sana, Mesias ada di suatu tempat. Dan di sini, tempat yang seharusnya mengetahuinya, tidak tahu apa-apa tentang Itu.

234 Saya membayangkan, anak-anak berdiri di jalan, berkata, “Ha! Lihat itu. Ha! Itu sekelompok fanatik. Dengarkan mereka, berkata, ‘Di manakah Ia, yang dilahirkan sebagai Raja orang Yahudi?’ Mereka tidak tahu bahwa Herodes adalah raja di sini. Mereka tidak mengenal Uskup *Anu*.” Oh, wah!

235 “Di manakah Ia yang terlahir sebagai Raja Orang Yahudi? Kami telah melihat Bintang-Nya di Timur.”

236 Mereka berkata, “Kemarilah, kalian semua orang bijaksana di sini, di sekitar sini.” Ah-hah. “Kemarilah. Apakah kalian semua melihat ada Bintang di suatu tempat?”

“Oh, aku tidak pernah melihat yang seperti itu.”

237 “Kalian semua astronom datanglah ke sini. Apakah kalian semua melihat ada Bintang di suatu tempat?”

“Tidak. Tidak.”

“Pernahkah Anda melihat sesuatu seperti tanda misterius?”

“Tidak. Kami tidak melihat yang seperti itu. Tidak.”

238 Tidak, juga. Hal yang sama. Mereka tidak melihat apa-apa. Mereka tidak dapat melihat-Nya.

“Ah, mari kumpulkan—pendeta-pendeta. Bagaimana dengan kalian semua?”

“Tidak. Kami tidak pernah melihat Bintang.”

239 “Yah, bagaimana dengan kalian yang memperhatikan waktu, di luar sini di tembok? Kalian memperhatikan bintang-bintang. Apakah kalian pernah. . . Kalian tahu di mana setiap konstelasi yang ada di langit. Kalian tahu setiap bintang. Apakah kalian melihat sesuatu?”

“Tidak. Kami tidak melihat apa-apa.” Tetapi Itu ada di sana.

240 Glori bagi Allah! Oh, wah! Tidakkah kalian bisa melihatnya? Itu ada di sana sekarang, dan mereka tidak dapat melihat-Nya. Itu terjadi, tepat di sekeliling mereka, dan mereka tidak dapat melihat-Nya.

241 “Tidak. Kami tidak melihat apa-apa. Oh, aku pergi ke sana. Aku tidak melihat apa-apa.” Tentu, kamu tidak melihatnya. Terlalu buta. Bukan bagimu untuk melihat-Nya. Paham? Jika Anda orang buta itu, wah, tentu saja, Anda tidak akan melihat-Nya.

242 Itu hanya bagi mereka yang kepadanya Allah akan menyatakan-Nya. Merekalah yang akan melihat-Nya. Selalu seperti itu. Tentu.

243 Adalah Nuh yang bisa melihat hujan itu ada di langit, Anda tahu, tetapi mereka yang lain tidak bisa melihatnya. Paham? Mereka tidak melihat hujan di atas sana, tetapi Nuh melihatnya.

244 Adalah Abraham yang melihat Sarah menggendong bayi. Itu benar. Bukan para pengejek yang berkata, “Bapak bangsa-bangsa, berapa banyak anak yang kamu miliki sekarang?”

245 Bagaimana kita bisa menyisir melalui Alkitab, orang-orang bijak dan para nabi, semuanya! “Iman adalah bukti dari segala sesuatu yang tidak terlihat.” Mereka tahu Firman yang mengucapkannya, dan itu dia. *Inilah* buktinya. Mereka melihatnya. Sekarang perhatikan. Oh, wah!

“Orang-orang bijaksana kita tidak melihat Bintang itu. Tidak ada apa-apanya Itu.”

246 Mengapa? Sebenarnya, ketika mereka sedang melihat, dan mereka masuk dengan kelompok yang seperti itu, Bintang itu menghilang.

247 Hal yang sama hari ini. Itulah yang membuat banyak Cahaya padam, itu benar, yaitu bergaul dengan kelompok yang seperti itu, yang bahkan tidak memercayai-Nya, sejak awal. Dan bagaimana kita akan memiliki—persatuan gereja-gereja? “Bagaimana kita akan berjalan bersama kecuali kita setuju?” Bagaimana persekutuan dari . . . ini di sini, di seluruh dunia, semua—gereja, gereja-gereja bersatu di dunia? Bagaimana kita akan bersatu, ketika kita terpisah jutaan mil? Paham? Bagaimana kita akan melakukannya? Kaum Injili bersama kita, dan *ini*, dan *itu*, dan *itu*, dan semuanya bersama-sama, namun bersatu dengan sekelompok kerusakan.

248 Allah mendapatkan seorang Istri yang murni, suci, tidak tercemar, tinggal dengan Firman-Nya. Baiklah.

249 celaan yang didapatkan Yesus karena Firman. (Dan kemudian kita akan berhenti, dalam satu menit.) Yesus dicela karena Firman. Lihat di sini. Bagaimana Ia bisa menanggung celaan itu, ketika Ia adalah Tuhan, Allah yang menjelma? Ia adalah Allah, diri-Nya sendiri, menjadi daging.

250 Nah, Anda tahu Alkitab berkata demikian. “Kita menjamah-Nya. Malaikat-malaikat melihat-Nya.” Renungkan saja hal itu. Saya percaya Timotius mengatakannya seperti itu. Paham? Bahwa, “Tanpa perbantahan agunglah rahasia ibadah kita; sebab Allah dimanifestasikan dalam daging, dilihat oleh para Malaikat.”

251 Malaikat-malaikat ada pada saat kelahiran-Nya. Bagaimana para Malaikat pasti melihat ke bawah dan bersukacita, ketika mereka melihat ke palungan dan melihat Allah menjelma. Amin. Tidak heran mereka mulai berteriak, “Hari ini, telah lahir Kristus Sang Juru Selamat, di kota Daud.” Malaikat bersukacita, dan mereka mengayunkan sayap besar mereka bersama-sama, dan di atas bukit Yudea, mereka bernyanyi, “Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi, damai sejahtera di bumi, di antara manusia yang berkenan kepada-Nya.” Mereka melihat Firman Allah, bahwa mereka

mengawasi Itu, untuk melihat Itu dimanifestasikan. Dan di situlah Ia.

²⁵² Nah, Iblis tidak percaya itu, Anda tahu. Ia berkata, “Jika Engkau. . .”

Malaikat itu berkata, “Ia ada.” Itulah perbedaannya.

“Jika Engkau, lakukan *ini-dan-itu*. Biarkan kami melihat Engkau melakukannya.”

Tetapi Malaikat berkata, “Ia ada di sana.”

²⁵³ Orang-orang bijak dengan ilmu agama mereka, berkata, “Ia ada di sana.” Amin.

²⁵⁴ Itulah alasan para arkeolog dan semuanya saat ini menggali hal-hal ini, yang telah dinubuatkan beberapa tahun yang lalu, itu akan terjadi. Dan inilah mereka, menggali. Mereka bahkan tidak pernah. . .

²⁵⁵ Tidak ada sejarah yang pernah mengatakan bahwa Pontius Pilatus pernah ada di bumi. Apakah Anda tahu itu? Beberapa dari Anda anak-anak sekolah memberi tahu saya tentang keberadaan dalam sejarah yang mengatakan ada Pontius Pilatus. Dan orang-orang yang tidak percaya mengejeknya dan mengolok-oloknya, berkata, “Tidak pernah ada—seorang kaisar Romawi bernama, seorang—seorang gubernur bernama, Pontius Pilatus.” Tetapi sekitar enam minggu yang lalu, mereka menggali batu penjuror: Pontius Pilatus, gubernur. Oh, wah! Omong kosong seperti itu!

²⁵⁶ Mereka berkata, “Tidak pernah ada Ramses dalam sejarah, Ramses atas Mesir.” Tetapi mereka menggali batu, arkeologi: Ramses, yang kedua. Perhatikanan.

²⁵⁷ Dan mereka mengatakan bahwa tembok itu tidak pernah runtuh. Para arkeolog sedang menggali, dan, hal pertama yang Anda tahu, mereka menggali, jauh di bawah di mana tembok itu runtuh di Yerikho, Anda tahu, ketika sangkakala dibunyikan. Mereka berkata, “Itu hanya mitos, lagu yang seseorang katakan, nyanyikan di sana.” Ya. Pengejek mengatakan itu. “Itu hanya sebuah mitos. Tidak pernah ada yang namanya tembok runtuh, dan Yosua meniuap sangkakala, dan berlari ke tembok dan tembok itu runtuh. Tidak pernah ada hal seperti itu.” Dan beberapa arkeolog Kristen yang hebat terus menggali, karena ia tahu memang harus begitu. Ia menggali tiga puluh sekian kaki, di bawah tempat mereka berada. Ada tembok, bertumpuk tepat di atas satu sama lain, seperti yang dikatakan Firman.

²⁵⁸ Mereka berkata, “Tidak pernah ada yang namanya Daud pernah memainkan alat musiknya, kecapi senar, karena musik string tidak dikenal sampai abad kelima belas.” Dikatakan, “Tidak pernah ada hal seperti itu.” Arkeolog Kristen menggali, turun di Mesir. Empat ribu tahun yang lalu, mereka memiliki alat musik gesek. Amin. Oh, wah!

²⁵⁹ Mereka berkata, tentang anak-anak Ibrani yang membuat batu-batu itu dan hal-hal seperti itu, dari jerami, “Tidak ada hal seperti itu.” Para arkeolog pergi untuk menggali di sana. Apa yang mereka temukan? Itu sains. Apa yang mereka temukan? Tembok kota yang dibangun oleh orang Ibrani, lapisan pertama dari batu adalah jerami panjang; yang kedua dicincang menjadi potongan-potongan tunggul jerami yang sangat kecil; dan yang ketiga tidak ada jerami sama sekali. Oh, wah!

Bangsa-bangsa sedang hancur, Israel bangkit,
Tanda-tanda yang dinubuatkan oleh para
nabi.

²⁶⁰ Ya, pak. Semuanya pindah ke kita, saudara, saudari. Kenapa itu? Dalam beberapa tahun terakhir, dunia perfilman tidak pernah melakukan apa yang telah mereka lakukan. Di layar muncul kisah *Sepuluh Perintah* oleh Cecil DeMille. Di layar muncul kehidupan Yesus Kristus melalui *Ben Hur*. Di layar muncul *Nelayan Yang Hebat*, pertobatan Petrus. Dan semua drama religi ini, yang ditolak oleh film, dan dikotori, dan dibuang. Tetapi, Allah, dalam kuasa-Nya yang perkasa, meledakkannya, bagaimanapun juga.

²⁶¹ Saat ini, hal-hal yang telah dikatakan beberapa tahun yang lalu, seorang hamba kecil yang miskin dan rendah hati, saya sendiri, dari Allah, Saya berkata, “Ada Terang yang berdiri dan berbicara kepada saya, dan memberi tahu saya hal-hal yang harus dilakukan.” Orang-orang tertawa dan berkata, “Ia sedikit gila.” Di situ ada gambar-Nya. Sains mengambil-Nya. Itu ada di sana. Itu Kebenaran.

Saya berkata, “Wanita itu dinaungi kematian.”

²⁶² Mereka berkata, “Bayangan, sekarang, itu omong kosong. Ia hanya membayangkan itu dalam pikirannya.”

²⁶³ Ada gambarnya. Allah akan membuat batu-batu itu berteriak. Ia mampu melakukan apa yang Ia inginkan.

²⁶⁴ Yesus, celaan karena Firman. Anak Allah yang Ilahi berdiri di sana, Imanuel, betapa suatu celaan yang hina! Membiarkan orang berdosa yang tidak percaya itu mengikat Dia, meludahi muka-Nya, dan mencabut segenggam janggut, dan menantang Dia untuk melakukan apa pun. Celaan untuk Firman! Ah-hah. Apa? Untuk menggenapi Firman Bapa. Oh! Tetapi, ingatlah, Ia harus tahan terhadap celaan maut. Allah, Yang tidak bisa mati, dan satu-satunya yang bisa mati untuk menyelamatkan orang berdosa. Tidak ada orang lain, tidak ada orang kedua atau orang ketiga, yang bisa melakukannya. Hanya Allah sendiri yang bisa melakukannya. Dan di sinilah Ia.

²⁶⁵ Ia berkata, “Tidak ada manusia yang telah naik kecuali Ia yang telah turun, yaitu Anak manusia yang sekarang ada di Sorga.” Amin.

266 Mereka berkata, “Nenek moyang kami telah makan manna di padang gurun.”

“Dan mereka sudah mati,” Ia katakan.

“Dan Engkau mengatakan bahwa Engkau adalah Roti Kehidupan?”

267 Dia berkata, “Sebelum Abraham ada, AKU. Akulah Roti Kehidupan. Aku adalah AKU.”

268 Mereka berkata, “Kamu belum berusia lima puluh tahun, dan mengatakan bahwa kamu ‘telah melihat Abraham?’”

269 Ia berkata, “Sebelum Abraham ada, AKU.” Dan kemudian membiarkan orang-orang berdosa mengikat Dia, gereja denominasi, mengikat Dia.

270 Anda ingat, di akhir zaman, gereja Laodikia yang kaya ini, mereka bahkan mengeluarkan Dia dari gereja. Anda melihat di mana itu sekarang? Dapatkah Anda melihat mengapa saya berteriak menentang sistem itu? [Jemaat berkata, “Amin.”—Ed.]

271 Mengapa Yesus membiarkan orang berdosa mengikat Dia? Itu adalah untuk menggenapi Firman, membawa celaan kepada Allah, sekarat. Allah harus mati. Ia harus menjadi daging, untuk mati. Dan Yesus tahu itu. Ia memberi tahu mereka tentang hal itu. Ia berkata, “Hancurkan bait suci ini, dan Aku akan membangunnya kembali.” Bukan orang lain yang membangkitkannya. “Aku akan membangkitkannya. Dalam tiga hari, Aku akan mengembalikannya lagi. Hancurkanlah itu; Aku akan membangkitkannya. Sama seperti Yunus ada di dalam perut ikan paus, selama tiga hari tiga malam, demikian pula Anak Manusia harus berada di dalam jantung bumi.” Dan mereka bahkan tidak memahaminya. Paham? Sebuah celaan untuk Firman, Ia—Ia dulunya.

272 Sekarang, diejek sampai mati, untuk dibangkitkan kembali kepada Hidup Kekal. Pertama-tama Ia harus dihukum mati, agar Ia dapat bangkit kepada Hidup Kekal, dan membawa setiap manusia yang lain (yang berada dalam wujud-Nya) kepada Hidup Kekal, yang akan menerima-Nya. Paham? Ia menjadi manusia, menjadi kerabat Penebus, dan harus menanggung celaan dari semua cemoohan, dan semua olok-olok, seperti yang telah dialami hamba-hamba-Nya sebelum Dia. Seperti Musa, seperti Nuh, seperti semua yang lain berdiri menghadapi cemoohan itu, Ia harus menghadapi cemoohan itu. Mengapa? Ia memiliki Firman, dan Ia adalah Firman. Itulah alasan mereka mengejek Dia lebih dari sebelumnya. Ia adalah Ilahi dan Firman itu Sendiri. Haleluya! Itulah yang membuat Dia.

273 Yesus berkata, “Kamu orang-orang munafik.” Dikatakan, “Kamu membangun makam para nabi, dan kamulah yang meletakkan mereka di sana. Mereka datang dengan Firman

Allah, dan kamu tidak percaya kepada mereka. Kamu bersalah terhadap mereka semua.”

²⁷⁴ Di Phoenix, Allah menghendaki, saya menemukan satu kata beberapa hari yang lalu, Saya akan mendakwa generasi ini karena membunuh Yesus Kristus, menyalibkan Dia lagi, Saya akan membawa dakwaan ke hadapan persatuan para pendeta itu, jika Allah menghendaki. Mereka bersalah atas Darah Yesus Kristus, karena menyalibkan Dia lagi. Ya, pak. Mendakwa seluruhnya!

²⁷⁵ Petrus mendakwa mereka, pada Hari Pentakosta. Ia berkata, “Kamu dengan tangan jahat telah menyalibkan Pangeran Kehidupan, yang dibangkitkan Allah. Kami adalah saksi.” Dia membawa dakwaan.

²⁷⁶ Saya akan mengambil Firman Allah, mendakwa setiap denominasi yang ada, dan setiap orang di muka bumi, yang bersalah atas Darah Yesus Kristus. Allah menolong saya untuk menjadi pengacara-Nya pada hari itu. Amin. Ya.

²⁷⁷ Oh, para pencemooh mengolok-olok Dia. Mereka mencela Dia. Dia tetap benar dengan Itu. Amin. Oh! Perhatikan apa yang Ia lakukan. Ia adalah Anak Allah, menderita kematian untuk mematikan dosa. Ia harus melakukan itu. Itu. . . Itulah satu-satunya cara untuk membunuhnya. Dan Ia melakukan ini, dan menghadapinya, karena semua yang lain mengalaminya.

²⁷⁸ Karena, mereka semua di sana memiliki miniatur Firman Allah. Sebab, Yesus berkata demikian. “Itu—Firman Tuhan datang kepada nabi. Dan siapa di antara mereka,” Ia berkata, “yang bapakmu, agamamu yang diorganisasikan, tidak melemparinya dengan batu dan membunuhnya? Siapa di antara mereka yang menerima para nabi? Kemudian kamu membangun makam mereka setelah mereka tiada.” Berkata, “Kamulah yang bersalah karena sudah menempatkan mereka di sana.”

²⁷⁹ Kemudian Ia memberi mereka perumpamaan tentang kebun anggur yang disewakan, dan hamba-hambanya datang. Mereka menganiaya orang-orang itu, lalu akhirnya berkata, “Sekarang kita akan membunuh anak itu, karena ia adalah ahli warisnya.” Paham? Oh, mereka marah ketika mereka melihat itu. Paham?

²⁸⁰ Tetapi Ia harus menghadapi celaan itu. Dan di sini Ia Sendiri telah terikat, dituntun kepada kematian, untuk dihukum mati, untuk membawa kembali Kehidupan Kekal. Glori bagi Allah! Oh, betapa saya mengasihi Dia! Membawa kembali Kehidupan Kekal dan membangkitkan setiap anak Allah, sepanjang segala zaman, yang berdiri dengan Firman itu dan menanggung celaan. Itu benar.

²⁸¹ Jika Ia tidak datang, Nuh tidak dapat bangkit. Jika Ia tidak datang, Elia tidak dapat kembali. Jika Ia tidak datang, Nuh tidak akan pernah bangkit, jika Ia tidak bisa. . . jika Ia tidak datang. Sebab, Ia adalah Anak Domba yang telah ditentukan

itu, yang datang untuk menanggung celaan itu ke atas diri-Nya, dan mengalami kematian untuk setiap Firman Allah yang telah diucapkan, dan orang-orang benar ini telah berdiri untuknya. Ia harus datang. Tidak ada orang lain yang bisa melakukannya. Allah itu Sendiri, dan Ia datang dan mengambil tempat itu, agar Ia dapat menebus dan memberikan Hidup Kekal untuk setiap anak Allah yang telah berdiri untuk Firman yang sama dan mau menderita celaan. Setiap anak Allah, sepanjang segala zaman, yang akan menghadapi celaan itu, tidak ada seorang pun yang dapat menebusnya, tetapi dengan iman ia telah melihat Penebus itu datang.

²⁸² Ayub melihat Dia. Ayub berdiri di belakang sana, dan mereka berkata, “Oh, kamu adalah seorang pendosa rahasia. Allah hanya menghajarmumu, karena kamu adalah seorang pendosa rahasia.”

²⁸³ Ia berkata, “Aku tahu Penebusku hidup. Pada hari-hari terakhir Ia akan berdiri di bumi. Meskipun cacing kulit menghancurkan tubuh ini, namun, dalam dagingku, aku akan melihat Allah.”

²⁸⁴ Istrinya berkata, “Mengapa kamu tidak mengutuki Dia dan mati?” Berkata, “Kamu terlihat seperti orang yang menyedihkan.”

²⁸⁵ Ia berkata, “Kamu berbicara seperti wanita bodoh.” Amin. Itulah Dia. “Aku tahu Ia hidup, dan Ia akan berdiri pada Hari terakhir.”

²⁸⁶ Jika Yesus tidak datang, Ayub tidak mungkin ditebus, karena Ia adalah Anak Domba yang disembelih sejak dunia dijadikan. Ia tahu tempat-Nya. Ia tahu posisi-Nya.

²⁸⁷ Itulah alasannya, Maria mengenali posisi itu, hari itu ketika ia keluar dari sana. Ia berkata . . . “Jika Aku . . . Engkau ada di sini, saudaraku tidak akan mati.”

Ia berkata, “Saudaramu akan bangkit lagi.”

Dikatakan, “Ya, Tuhan, dalam kebangkitan. Ia adalah anak yang baik.”

Yesus berkata, “Tetapi AKULAH kebangkitan itu. Percayakah engkau dengan hal ini?”

²⁸⁸ Ia berkata, “Ya, Tuhan, aku percaya bahwa Engkau adalah Anak Allah yang akan datang ke dunia.”

Ia berkata, “Di mana kamu menguburkannya?” Oh! Begitulah. Um-hum.

²⁸⁹ Ia mengenalinya. Wanita kecil itu tidak mengatakan itu. Ia mendapati ada tujuh iblis yang diusir darinya. Ia mengetahui kuasa Allah, yang bisa membuang keangkuhan dan stres dan semuanya, jauh darinya, yang bisa menghilangkan roh sekolah menengah yang egois itu darinya, dan bisa membuatnya menjadi

ciptaan baru. Ia mengusir tujuh roh jahat. Wanita-wanita itu tahu Ia itu apa, yang telah menerima-Nya.

²⁹⁰ Mereka tahu apa yang bisa Ia lakukan bagi mereka. Begitu juga mereka hari ini. Terima saja itu. Itulah yang berikutnya.

²⁹¹ Itulah Dia. Ia mengatakan itu. Dan Ia . . . Anda tahu apa yang telah terjadi. Oh!

²⁹² Semua yang akan menderita untuk Firman yang sama, Ia mati untuk tujuan itu. Ialah satu-satunya yang bisa mati, untuk melakukannya, karena Ia adalah Firman. Ia adalah Firman, Firman yang dimanifestasikan. Semua yang lain memiliki sedikit, tetapi inilah kepenuhan Allah, di dalam Dia. Sama Dia hari ini. Ibrani 13:8, “Yesus Kristus tetap sama kemarin, hari ini, dan selama-lamanya.” Dengarkan.

²⁹³ Saya akan tutup, sungguh. Saya akan melakukannya, harus. Saya sudah jauh melewati waktu.

²⁹⁴ Ia tidak pernah menulis satu kata pun. Apakah Dia menulisnya? [Jemaat berkata, “Tidak.”—Ed.] Tidak pernah menulis sepatah kata pun. Mengapa? Ia adalah Firman. Ia adalah apa? Firman yang telah ditulis, Ia adalah manifestasi dari Firman itu. Glori! Huuush! Sekarang saya merasa baik. Ia adalah Firman. Ia tidak perlu menulis apa-apa. Ia adalah Firman, Firman yang tertulis ini dimanifestasikan. Glori bagi Allah! Ia sama baik hari ini, mau pun kemarin, hari ini dan selama-lamanya. Ia adalah Firman, Firman yang dimanifestasikan.

Anda berkata, “Apakah itu benar, Saudara Branham?”

²⁹⁵ Perhatikan Yehova berdiri di belakang sana dan menghempaskan ombak ke arah mereka seperti di sana, dan membuat jalan bagi Israel untuk dilewati.

²⁹⁶ Perhatikan Yehova dalam daging, berkata, “Diam, tenanglah.” Ketika ombak menghantam tepian, dalam badai, dan iblis memukul segalanya, seperti itu, Dia berkata, “Diam, tenanglah.” Dan itu mematuhi-Nya; angin dan semuanya. Ia adalah Yehova. Amin.

²⁹⁷ Yehova itu yang dapat berdiri di sana dan memercikkan beberapa tetes embun, membiarkan itu jatuh ke bumi dan menjadi roti, untuk memberi makan suatu umat.

²⁹⁸ Ia berdiri dan mengambil lima ikan, atau, lima biskuit dan dua ikan, dan memberi makan lima ribu orang.

²⁹⁹ Ia adalah Firman. Amin. Amin. Ia adalah Firman, dan Ia selamanya akan menjadi Firman. Dan aku dan seisi rumahku, kami akan melayani Firman.

Oh, aku ingin melihat-Nya, ingin memandangi
wajah-Nya,
Bernyanyi selama-lamanya di sana tentang
kasih karunia-Nya yang menyelamatkan;
Di jalan-jalan Kemuliaan, biarlah aku
mengangkat suaraku;
Ketika semua kekuatiran telah berlalu,
akhirnya pulang, untuk selalu bersukacita.

³⁰⁰ Oh, wah! Ya. Memikul celaan karena Firman. Ada celaan yang menyertai Firman. Tetaplah tinggal dengan Firman, dan pikullah celaan itu.

Mari kita berdoa.

³⁰¹ Yesus, seperti malam yang lalu, Tuhan, saya berseru, “O Yesus, apa yang akan Engkau ingin untuk saya lakukan? Apa yang bisa saya lakukan, Tuhan? Melihat hal-hal ini, dan mengetahui zaman yang sedang kami jalani, apa yang dapat saya lakukan, Tuhan? Apa yang dapat saya lakukan?”

³⁰² Saya berdoa untuk gereja kecil saya di sini, Tuhan. Saya memikirkan burung-burung kecil dalam penglihatan itu, hal-hal yang telah terjadi; dan burung-burung lainnya, yang merupakan hal-hal yang besar. Tetapi ada tiga tingkatan dari mereka, Tuhan. Tetapi ketika Malaikat-malaikat itu masuk, tidak ada burung yang tersisa. Utusan kecil itu luar biasa, Tuhan, tetapi saya percaya bahwa ada sesuatu yang baru saja akan terjadi. Jadilah demikian, Tuhan. Bentuklah kami dan buatlah kami mengikuti jalan-Mu. Kami—kami tanah liat. Engkaulah sang Penjunan.

³⁰³ Pada malam Natal ini, Tuhan, kami bersyukur atas hadiah Allah, atas pemberian Allah kepada kami. Meskipun ini sebagian, seperti yang kami percayai dalam hati kami, beberapa takhayul penyembahan berhala mengenai suatu hari di mana mereka telah mencoba untuk membentuknya dan membuatnya menjadi seperti—sebuah misa, misa Kristus, tetapi kami tidak datang dengan cara seperti Sinterklas dan pohon Natal dan—dan dekorasi. Tetapi kami datang di dalam Nama Tuhan Yesus, untuk menyembah Allah di Sorga, yang telah menjelma, manusia seperti kami, dan tinggal di tengah-tengah kami, untuk menebus kami; dan menderita celaan dari Nama itu, menderita celaan di kayu salib, membiarkan sebuah institusi duniawi membunuh Imanuel, agar Ia bisa membawa Kehidupan Kekal kepada kami.

³⁰⁴ Siapakah kami ini, Tuhan? Siapakah kami, sehingga kami harus menghindari celaan? Allah, jadikanlah kami prajurit-prajurit yang gagah perkasa. Saya menyerahkan kata-kata ini kepada-Mu, Bapa. Mereka mungkin terluka; letih dan lelah seperti saya. Tetapi, Bapa, berikanlah upah bagi orang-orang ini karena sudah duduk dan mendengarkan. Dan kiranya kuasa

yang membawa kembali Tuhan kami, dan menganugerahkan Dia kepada kami di sini sebagai Juruselamat, di hari-hari terakhir ini, kiranya itu menghidupkan setiap roh yang ada di sini, Tuhan, kepada kedatangan Tuhan Yesus yang semakin dekat. Semoga demikian, Bapa.

³⁰⁵ Sembuhkanlah yang sakit dan menderita yang ada di antara kami. Pulihkan yang patah hati. Tuhan, kami. . . Kami telah melalui begitu banyak hal, hati saya ada begitu banyak bekas luka di dalamnya, Tuhan, dari pertempuran yang berat. Saya seorang veteran tua. Tolonglah saya, Tuhan. Saya perlu pertolongan-Mu. Mungkin semua pelatihan ini adalah untuk suatu maksud. Saya percaya itu demikian, Tuhan. Tolonglah saya, ya Allah. Dan tolonglah gereja ini. Dan berkatilah kami, bersama-sama.

³⁰⁶ Berkatilah anak-anak kecil. Saya sedang memikirkan banyak anak hari ini, teman-teman kecil, yang malang itu tidak mau menerima apa pun di luar sana. Dan saya—saya berdoa agar Engkau akan menyertai mereka dan menolong mereka. Berilah mereka Hidup Kekal, Tuhan. Itulah. . . itulah Hadiah Natal yang kami inginkan, yaitu Hidup Yesus Kristus untuk menguasai dan memerintah di dalam hati saya. Itulah yang saya inginkan, Tuhan.

³⁰⁷ Berkatilah kami, bersama-sama sekarang. Kami menyerahkan Firman ini kepada-Mu. Biarlah itu jatuh di mana pun yang mereka mau, Tuhan. Di mana pun hati itu terbuka, kiranya mereka menghasilkan waktu keselamatan yang besar, di dalam Nama Yesus. Amin.

³⁰⁸ Siapa pun. . . Berapa banyak yang mengasihi Dia? [Jemaat berkata, “Amin.”—Ed.] Marilah bergegas, biar bagaimanapun? Ah, aku mengasihi-Nya! Aku mengasihi-Nya. “Tuhan, apa yang akan Engkau ingin untuk aku lakukan?”

³⁰⁹ Jangan lupa kebaktian malam ini. Sekarang apakah Anda sudah tahu apa arti Natal? Oh, *Inilah* hadiah Natal saya. Inilah Firman itu. Tuhan, jika saja saya bisa membiarkan diri saya sendiri, jika saja saya bisa menyingkirkan diri saya sendiri sehingga Firman-Mu dapat mengekspresikan-Nya, diri-Nya lewat *sini*, itu—itu adalah hal terbesar yang saya ketahui.

³¹⁰ Sekarang saya pikir mereka punya sesuatu yang ingin mereka berikan kepada anak-anak. Sekarang saya akan mengembalikan kebaktian ini kepada Saudara Neville. Tuhan memberkati Anda.

Saudara Neville.



CELAAN OLEH KARENA FIRMAN IND62-1223
(The Reproach For The Cause Of The Word)

Pesan oleh Saudara William Marrion Branham ini, yang mula-mula disampaikan dalam bahasa Inggris, pada hari Minggu pagi, 23 Desember 1962, di Tabernakel Branham di Jeffersonville, Indiana, U.S.A., telah diambil dari sebuah rekaman pita magnetis dan dicetak secara lengkap dalam bahasa Inggris. Terjemahan bahasa Indonesia ini dicetak dan didistribusikan oleh Voice Of God Recordings.

UNTUK KALANGAN SENDIRI

INDONESIAN

©2022 VGR, ALL RIGHTS RESERVED

VOICE OF GOD RECORDINGS
P.O. Box 950, JEFFERSONVILLE, INDIANA 47131 U.S.A.
www.branham.org

Pemberitahuan Hak Cipta

Hak cipta dilindungi undang-undang. Buku ini boleh dicetak dengan menggunakan sebuah mesin pencetak di rumah untuk dipakai secara pribadi atau untuk diberikan kepada orang lain, secara gratis, sebagai alat untuk mengabarkan Injil Yesus Kristus. Buku ini tidak boleh dijual, diproduksi ulang dalam jumlah yang besar, diunggah pada situs web, disimpan dalam sistem yang bisa mengambil kembali, diterjemahkan ke dalam bahasa lain, atau dipakai untuk meminta dana tanpa izin tertulis yang jelas dari Voice Of God Recordings®.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut atau untuk mendapatkan materi lain yang tersedia, silakan hubungi:

VOICE OF GOD RECORDINGS
P.O. BOX 950, JEFFERSONVILLE, INDIANA 47131 U.S.A.
www.branham.org